

**PELAKSANAAN PROGRAM POSYANDU LANSIA DI
GAMPONG COT LAMME KECAMATAN KUTA
BARO KABUPATEN ACEH BESAR
(Studi Di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro
Kabupaten Aceh Besar)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nur Asiah

NIM: 180802001

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
2022/2023**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Asiah
Nim : 180802001
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir: Cot lamme, 20 Mei 2001
Alamat : Cot lamme, Kuta Baro, Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Penelitian skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah menggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku fakultas ilmu sosial dan ilmu pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 01 April 2023

Yang menyatakan,



NUK ASIAH

NIM. 180802001

**PELAKSANAAN PROGRAM POSYANDU LANSIA DI
GAMPONG COT LAMME KECAMATAN KUTA
BARO KABUPATEN ACEH BESAR
(Studi Di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro
Kabupaten Aceh Besar)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

NUR ASIAH

NIM. 180802001

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,


Dr. Said Amirulkamar, MM.,M.Si.

NIP: 196110051982031007

Pembimbing II,


Arif Akbar, S.Fil.I.,M.A.

NIP: 199110242022031001

PENGESAHAN SIDANG

**PELAKSANAAN PROGRAM POSYANDU LANSIA DI
GAMPONG COT LAMME KECAMATAN KUTA
BARO KABUPATEN ACEH BESAR
(Studi Di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro
Kabupaten Aceh Besar)**

SKRIPSI

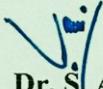
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara
Pada Hari/Tanggal: Selasa, 11 Juli 2023
22 Dzulhijjah 1444 H

Banda Aceh,

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dr. S. Amirulkamar, MM., M.Si.

NIP. 196110051982031007


Arif Akbar, S.Fil.I., M.A.

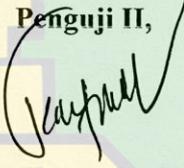
NIP. 199110242022031001

Penguji I,

Penguji II,


Cut Zamharira, S.IP., M.AP.

NIDN. 20171117904


Taufik, S.SOS., M.Si

NIDN. 2018058903



ABSTRAK

Pelaksanaan Program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme masih belum berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi lansia Gampong Cot Lamme untuk mengikuti program tersebut. Ada 82 lansia Gampong Cot Lamme, namun yang mengikuti program tersebut hanya 45 lansia, hal ini juga disebabkan oleh kurangnya pendampingan dari keluarga untuk menghantar lansia ke tempat pelaksanaan posyandu lansia Gampong Cot Lamme. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme belum berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dari keterbatasan anggaran yang dianggarkan untuk kebutuhan pelaksanaan program posyandu lansia belum memadai, kemudian kurangnya partisipasi dari lansia untuk berhadir pada kegiatan program posyandu lansia membuat program ini tidak berjalan dengan semestinya. Adapun faktor pendukung pelaksanaan posyandu lansia di Gampong Cot Lamme adalah adanya gedung khusus untuk pelaksanaan kegiatan posyandu lansia, sementara faktor penghambat pelaksanaan program posyandu lansia adalah kurangnya partisipasi lansia untuk mengikuti program posyandu lansia tersebut, mulai dari tidak ada pendampingan dan ada kesibukan lainnya di sawah, dan faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme, jadi ada kebutuhan-kebutuhan lansia yang ditunda terlebih dahulu. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini bahwa pelaksanaan program posyandu Gampong Cot Lamme sudah dijalankan oleh pihak pelaksana, tetapi pelaksanaan tersebut belum efektif, hal ini dikarenakan partisipasi lansia yang masih kurang.

Kata Kunci : *Implementasi, pelaksanaan, Program, Posyandu Lansia*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah S.W.T, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya. Shalawat berserta salam tidak lupa pula kita sanjung sajikan ke pangkuan nabi besar Muhammad SAW beserta keluarganya, dan kepada para sahabat dan para alim ulama. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pelaksanaan Program Posyandu Lansia Di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”

Sebagai salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar sarjana pada Prodi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP) Universitas UIN Ar-Raniry. Dalam penyusunan Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan dorongan semangat serta bantuan dari pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Dan semoga Allah membalas segala kebaikannya. Oleh Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Ar-Raniry
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muazzinah, B.Sc., MPA. selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara
4. Siti Nur Zalikha, M.Si. Selaku Penasehat Akademik yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh staf pengajar dan pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry serta berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu

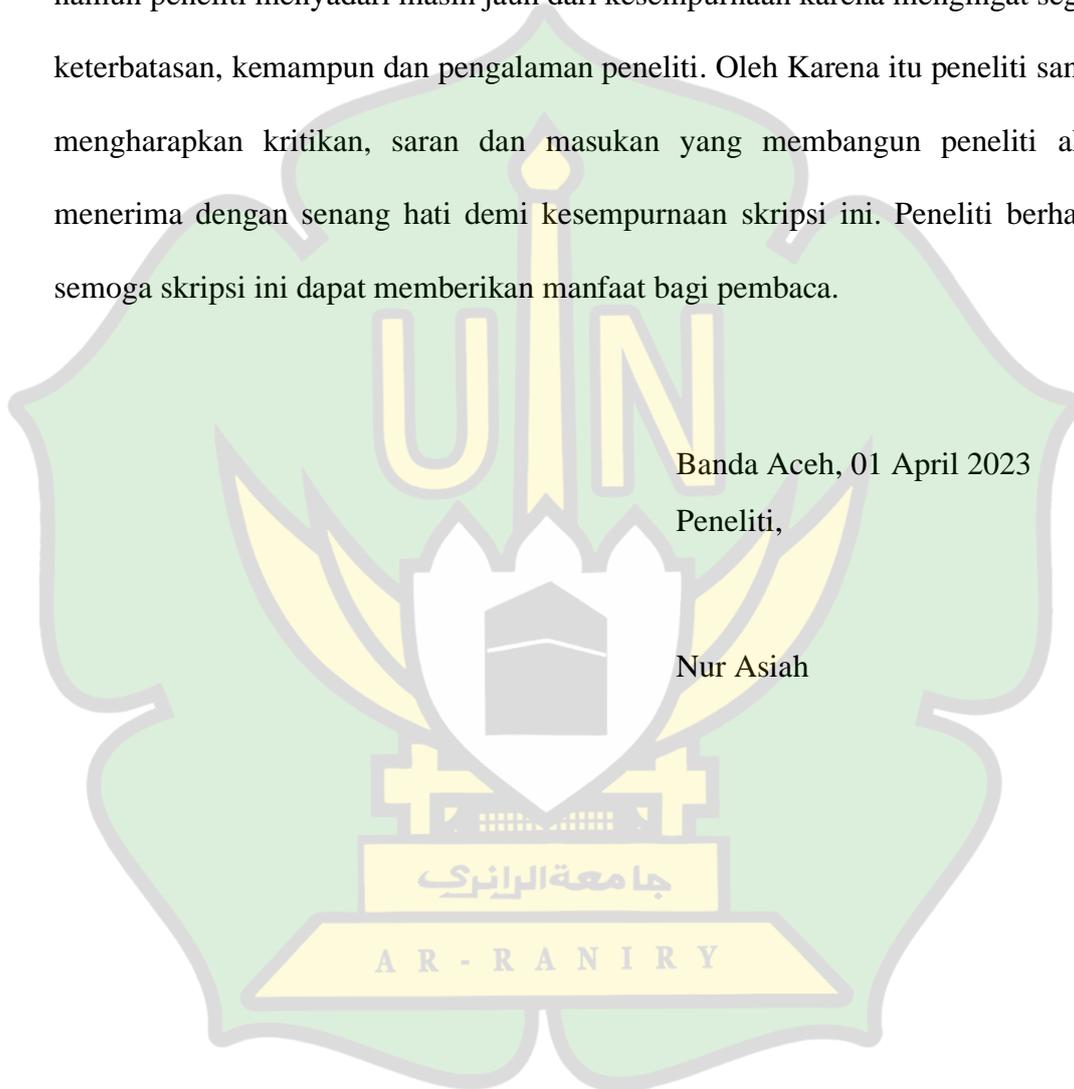
6. Kepada orang tua dan juga keluarga yang telah memberikan dukungan moral kepada saya dan bantuan lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Peneliti berusaha membuat yang terbaik dalam Penelitian skripsi ini, namun peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena mengingat segala keterbatasan, kemampun dan pengalaman peneliti. Oleh Karena itu peneliti sangat mengharapkan kritikan, saran dan masukan yang membangun peneliti akan menerima dengan senang hati demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Banda Aceh, 01 April 2023

Peneliti,

Nur Asiah



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL

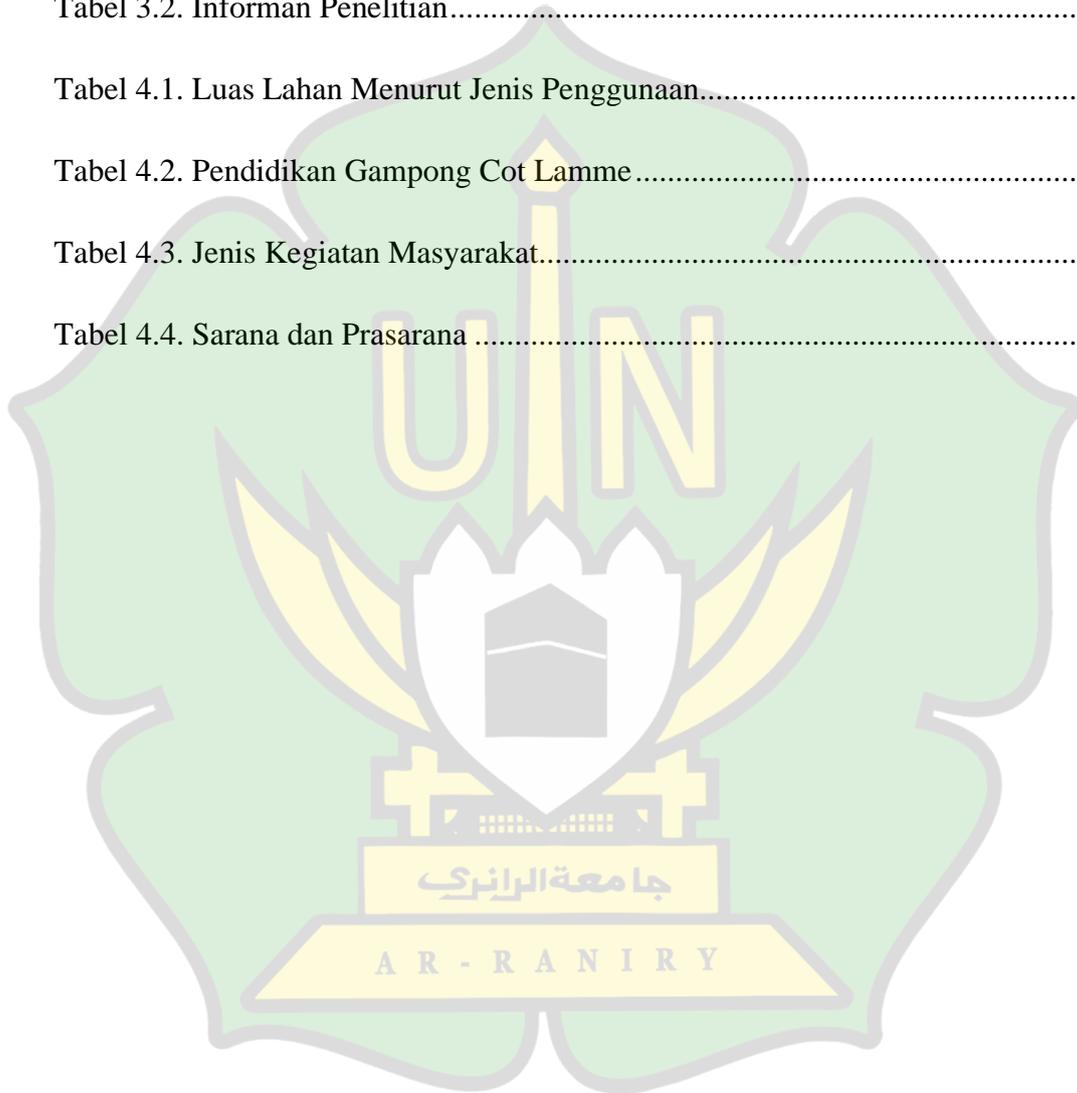
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
PENGESAHAN BIMBINGAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Penjelasan Istilah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Penelitian Terdahulu.....	8
2.2. Teori Implementasi Kebijakan	10
2.3. Konsep Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)	17
2.4. Konsep Partisipasi Masyarakat.....	20
2.5. Teori Sumber Daya Manusia.....	22
2.6. Kerangka Berpikir	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1. Jenis Penelitian	24
3.2. Fokus Penelitian	24
3.3. Lokasi Penelitian	26
3.4. Sumber Data	26
3.5. Informan penelitian.....	27

3.6. Teknik Pengumpulan Data	28
3.7. Teknik Analisis Data	30
3.8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
1. Sejarah Berdirinya Gampong Cot Lamme	33
2. Visi Misi	33
3. Kondisi Geografis Gampong Cot Lamme.....	35
4.2. Hasil Penelitian	42
1. Kepentingan Kelompok Sasaran Dalam Isi Kebijakan	44
2. Jenis Manfaat yang Diterima Oleh Target Groups.....	45
3. Perubahan yang Diinginkan Dari Sebuah Program.....	48
4. Letak Sebuah Program	50
5. Implementator Terdapat Dalam Kebijakan	52
6. Dukungan Sumber Daya yang Memadai.....	54
7. Faktor Pendukung.....	56
8. Faktor Penghambat.....	58
4.3. Pembahasan Penelitian.....	63
1. Pelaksanaan Program Posyandu Lansia Di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.....	63
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.....	68
BAB V PENUTUP	73
5.1. Kesimpulan	73
5.2. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
DAFTAR LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Langkah-Langkah Pelayanan Posyandu Lansia.....	19
Tabel 3.1. Fokus Penelitian.....	25
Tabel 3.2. Informan Penelitian.....	27
Tabel 4.1. Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan.....	36
Tabel 4.2. Pendidikan Gampong Cot Lamme.....	37
Tabel 4.3. Jenis Kegiatan Masyarakat.....	39
Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana.....	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi Jenis Makanan untuk

Program Posyandu Lansia Gampong Cot Lamme 61

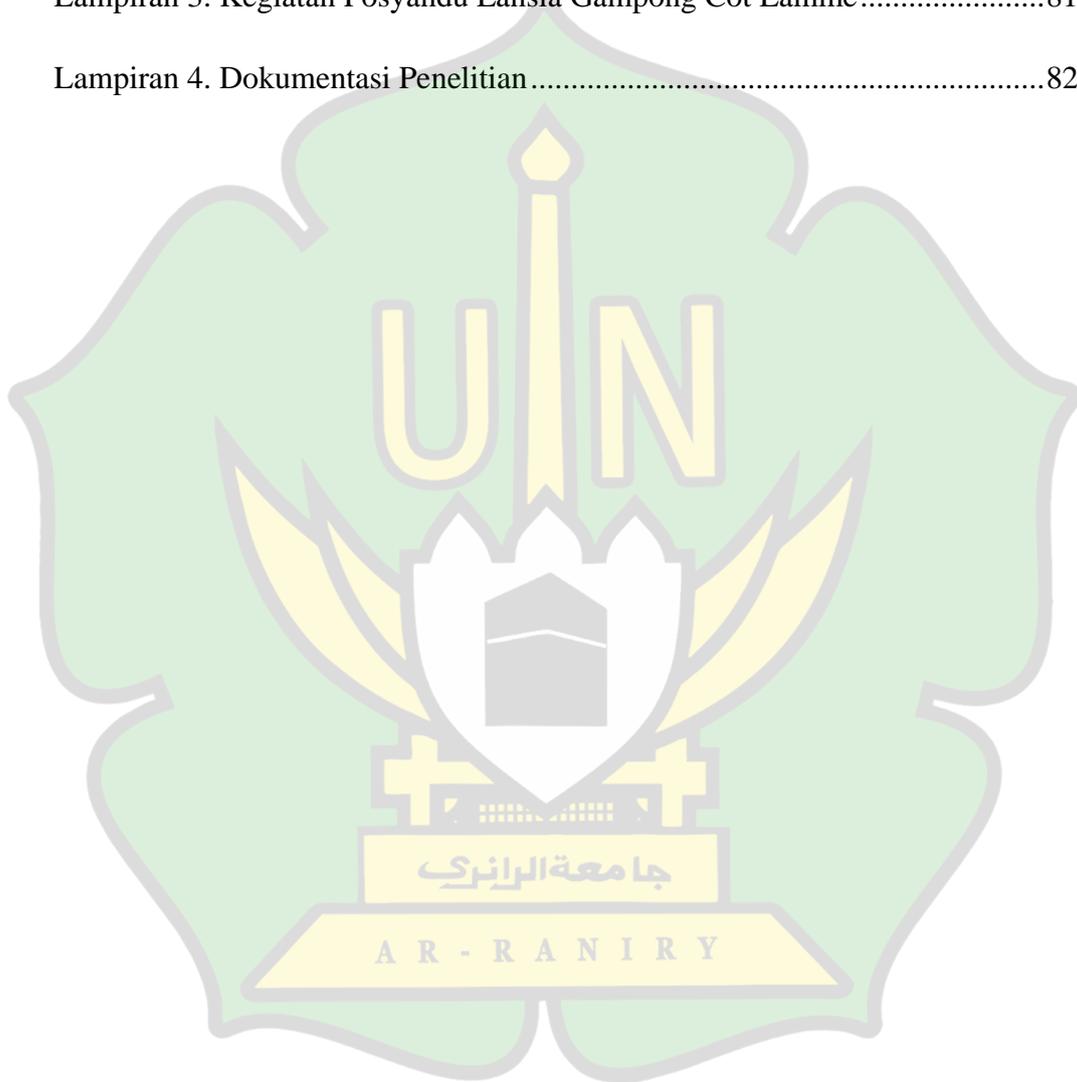
Gambar 4.2 Pelaksanaan Program Posyandu Lansia

Gampong Cot Lamme 62



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan FISIP`	79
Lampiran 2. Surat Penelitian.....	80
Lampiran 3. Kegiatan Posyandu Lansia Gampong Cot Lamme.....	81
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Komisi Nasional Posyandu Lansia adalah suatu wadah pelayanan yang dikhususkan kepada lanjut usia yang ada di masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintahan dan non pemerintahan, swasta dan organisasi sosial lainnya. Lansia sebagai tahap akhir siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan normal yang akan dialami oleh setiap individu yang mencapai usia lanjut dan merupakan kenyataan yang tidak dapat dihindari.¹

Besarnya populasi lanjut usia serta pertumbuhan yang sangat cepat menimbulkan berbagai permasalahan, sehingga lanjut usia perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua sector untuk peningkatan kesejahteraan lanjut usia. Permasalahan yang sangat mendasar adalah kesehatan sehingga diperlukan pembinaan kesehatan pada lansia.²

Kesehatan adalah keadaan sehat, baik fisik maupun mental, spiritual dan sosial, yang memungkinkan setiap orang untuk menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi.³ Pemerintah Indonesia merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan lanjut usia melalui Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia untuk meningkatkan kesejahteraan dan mutu kesehatan lanjut usia. untuk meningkatkan kesejahteraan dan mutu kesehatan lanjut usia. Sebagai

¹ Komisi Nasional Lanjut Usia, Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lansia (Jakarta: 2010), hal 4.

²Permen Kesehatan RI No.67 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Pusat Kesehatan Masyarakat.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan

wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada lanjut usia, pemerintah melaksanakan pelayanan lanjut usia melalui program pelayanan terpadu lanjut usia (posyandu lansia).

Pos pelayanan terpadu lanjut usia atau posyandu lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk lanjut usia di wilayah tertentu yang sudah disepakati dan dijalankan oleh masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, khususnya lansia. Kegiatan posyandu lansia melibatkan kader yang dapat membantu lansia dalam pemenuhan kebutuhan pelayanan lanjut usia. Lansia mengalami pertambahan umur sehingga fungsi fisiologis menurun dan terjadi masalah penuaan yang menyebabkan penyakit tidak menular banyak yang muncul pada lansia. Program posyandu lansia ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia yang ditentukan oleh peran serta partisipasi masyarakat melalui pelaksanaan program posyandu lansia.

Program Posyandu Lansia adalah program pelayanan kesehatan yang ditujukan untuk lansia (usia di atas 60 tahun) di Indonesia. Program ini didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan: Undang-Undang ini mengatur tentang sistem kesehatan nasional di Indonesia. Pasal 44 dalam undang-undang ini menjelaskan tentang pelayanan kesehatan lansia yang harus diberikan oleh pemerintah.

Adanya program posyandu lansia adalah untuk melayani para lansia yang sudah memasuki usia lanjut dan mendengarkan berbagai keluhan dari masyarakat tentang kesehatan pada lanjut usia. Dilakukan program ini agar lansia tetap sehat, mandiri dan berdaya guna sehingga lansia tidak menjadi beban bagi keluarga dan

masyarakat sekitar. Program posyandu lansia diluncurkan pemerintah Indonesia pada tahun 2010. Kemudian program posyandu lansia diterapkan di beberapa provinsi termasuk provinsi Aceh. Salah satunya di Gampong Cot lamme, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh pada tahun 2019 sampai dengan saat ini masih dijalankan pada setiap satu bulan sekali.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kader posyandu di gampong cot lamme, lansia berjumlah 82 orang yang ada di Gampong Cot Lamme. yang terdata pada kader posyandu lansia adalah 60 orang, sedangkan yang mengikuti program posyandu lansia adalah 45 orang.

Jadi berdasarkan data tersebut dapat di simpulkan bahwa masih kurangnya partisipasi lansia dalam mengikuti program posyandu lansia dikarenakan kurangnya kesadaran keluarga untuk mendampingi lansia yang kondisinya tidak memungkinkan untuk datang sendiri serta kesibukan para lansia itu sendiri yang mengakibatkan lansia tidak mengikuti posyandu yang dilaksanakan.

Bedasarkan observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan program posyandu belum berjalan secara maksimal jika dilihat dari jumlah lansia yang ada di Gampong Cot lamme, serta pelaksanaan posyandu lansia maka sudah dapat dikatakan menarik partisipasi masyarakat sekitar untuk mengikuti program posyandu lansia, meskipun masih ada lansia yang tidak mengikuti program posyandu lansia tersebut. Maka dari itu untuk mencapai tujuan dari program posyandu lansia, diperlukan penjelasan lebih lanjut tentang pelaksanaan program posyandu yang dilaksanakan. Mengingat sangat pentingnya

program tersebut terhadap lansia. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap pelaksanaan program posyandu lansia.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melihat dan mengkaji permasalahan tersebut sehingga menetapkan judul “Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Cot Lamme, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar (Studi Di Gampong Cot Lamme, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar). Dengan harapan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan posyandu di gampong lainnya terkait pelaksanaan program posyandu lansia.

1.2. Identifikasi Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan dibahas yaitu :

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti program posyandu lansia serta kurangnya kesadaran keluarga dalam mendampingi lansia dalam mengikuti pelaksanaan program posyandu lansia. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi factor dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Posyandu Lansia Di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar?
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar?

1.3. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang dirumuskan di atas maka dapat di tentukan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan bagi pembaca dan menjadi bahan referensi untuk membangun ilmu pengetahuan yang baru khususnya dalam bidang kesehatan.

2. Kegunaan praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk masyarakat desa dan perangkat desa khususnya para kader dalam melaksanakan program posyandu lansia.

3. Manfaat bagi peneliti

Sebagai bekal dan ilmu pengetahuan baru untuk menambah pengetahuan baru yang berinovatif, wawasan pengetahuan yang sangat luas serta meningkatnya pengetahuan berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.

1.6. Penjelasan istilah

Untuk lebih memahami serta mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, untuk itu perlu dijelaskan tentang kata kunci yang berhubungan pada penelitian ini

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan untuk mendorong atau menggerakkan seseorang atau semua anggota kelompok agar mau berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

2. Program

Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan dijalankan, baik dari sosial, ekonomi, ketatanegaraan dan sebagainya.

3. Pos pelayanan terpadu (posyandu)

Posyandu adalah suatu wujud yang nyata peran masyarakat dalam pembangunan kesehatan masyarakat dengan menciptakan pola hidup sehat bagi setiap masyarakat untuk mewujudkan kesehatan yang lebih baik.

4. Pos pelayanan terpadu lansia (posyandu lansia)

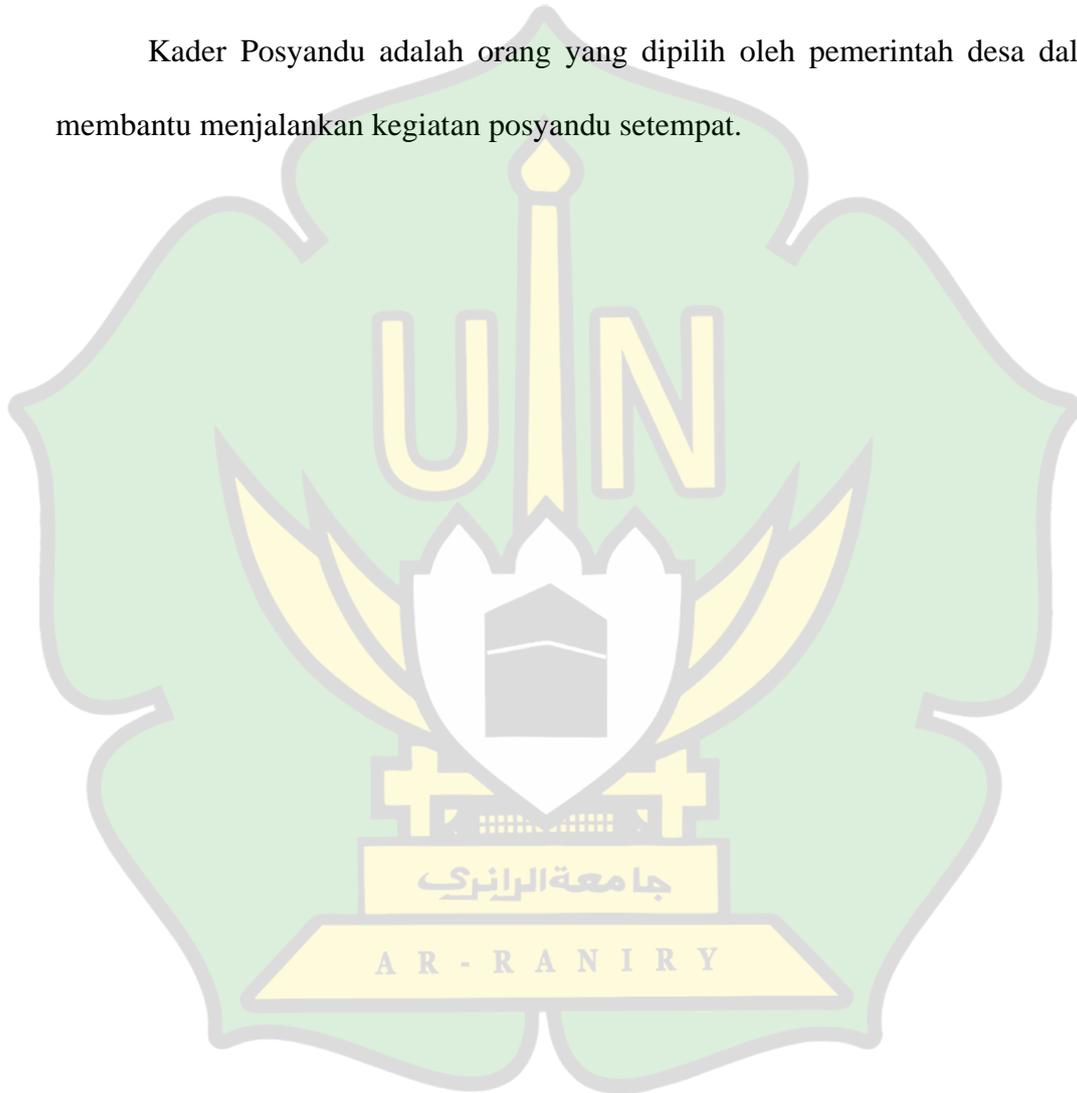
Pos pelayanan terpadu lanjut usia (posyandu lanjut usia) sebagai wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sector pemerintah dan non pemerintah, swasta, organisasi social dan lain-lain, dengan menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif.

5. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sehat tubuh, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

6. Kader Posyandu

Kader Posyandu adalah orang yang dipilih oleh pemerintah desa dalam membantu menjalankan kegiatan posyandu setempat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Septiana Wahyu Jatiningtyas (2017), Skripsi, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun. Penelitian ini berjudul Analisis Faktor Berpengaruh Terhadap Kunjungan Lansia Di Posyandu Wilayah Kerja Pukesmas Patihan Kota Madiun. permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang analisis faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan lansia di posyandu wilayah Kerja Pukesmas Patihan Kota Madiun. Data yang disajikan penelitian ini dalam bentuk distribusi frekuensi dan prosentase. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik yaitu penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan factor yang berpengaruh terhadap kunjungan lansia yang membuat lansia kurang berpartisipasi dalam mengikuti pogram posyandu lansia.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana Wahyu Jatiningtyas adalah motode penelitian dan fokus penelitian. Motode penelitian menggunakan metode penelitian analitik dan fokus penelitian pada factor berpengaruh terhadap kunjungan lansia. Sedangkan Persamaannya sama-sama meneliti tentang posyadu lansia.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sarfia (2021), Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang. Penelitian ini berjudul Persepsi Lansia Tentang Posyandu Lansia Di Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teknik purposive, teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan penelitian ini adalah persepsi lansia tentang pelayanan posyandu, fasilitas kesehatan, fasilitas tempat, dan fasilitas kegiatan dipengaruhi oleh tingkat kepuasan lansia terhadap posyandu. Konsekuensi sosial dipengaruhi terhadap posyandu lansia dipengaruhi oleh persepsi masing-masing subjek.

Perbedaan dengan penelitian Sarfia adalah berfokus pada persepsi lansia dan konsekuensi sosial, sedangkan Peneliti lebih berfokus pada pelaksanaan program posyandu lansia dan faktor penghambat serta pendukungnya. Persamaanya sama-sama meneliti tentang posyandu lansia.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Embriowati Catiyas (2019), Skripsi STIE Widya Wiwaha. Penelitian ini berjudul Evaluasi Kinerja Puskesmas Tentang Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Gombang I Kabupaten Kebumen. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif menggunakan data primer yang diperoleh dari FDG (Focus Group Discussion). Kesimpulan dari penelitian ini adalah kinerja Puskesmas Gomobong I tentang pelaksanaan kegiatan posyandu lansia belum sesuai dengan peraturan menteri kesehatan No.44 tahun 2016. Faktor yang menunjang pelaksanaan program posyandu lansia adalah adanya dana

berbagai sumber, factor yang menghambat adalah kurangnya sosialisasi kepada masyarakat, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta kurangnya kesadaran lansia.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Embriyowati Catiyas adalah lokasi penelitian dan objek penelitian. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan program posyandu lansia.

2.2. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan pada dasarnya merupakan suatu cara agar kebijakan dapat mencapai sebuah ketetapan yang sudah disepakati bersama. Dalam implementasi kebijakan publik, ada dua pilihan langkah yang ada, yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program atau melalui formulasi kebijakan turunan dari kebijakan tersebut. Implementasi kebijakan secara umum adalah proses penerapan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau lembaga lainnya. Proses ini melibatkan tindakan-tindakan konkret yang diperlukan untuk menerapkan kebijakan tersebut dalam kehidupan nyata.

Dalam proses implementasi kebijakan, perlu dilakukan koordinasi dan kerja sama antara berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat umum. Selain itu, penting untuk memperhatikan faktor-faktor lingkungan kebijakan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program, seperti dukungan masyarakat, ketersediaan sumber daya, dan kondisi sosial dan politik yang berkaitan dengan program tersebut.

Marilee S. Grindle menjelaskan bahwa implementasi dipengaruhi dalam dua aspek besar, yaitu isi *kebijakan (content of policy)* dan lingkungan implementasi (*konteks of implemenentation*). Aspek-aspek tersebut meliputi:

1. Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran atau target groups termuat dalam isi kebijakan
2. Jenis manfaat yang diterima oleh target groups
3. Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah program
4. Apakah letak program sudah tepat
5. Apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementatornya dengan rinci
6. Apakah sebuah program didukung oleh sumber daya yang memadai.⁴

Lingkungan Implementasi meliputi: 1) kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat. 2) karakteristik lembaga dan penguasa. 3) kepatuhan dan tanggap. Lingkungan implementasi kebijakan adalah lingkungan atau konteks sosial, ekonomi, politik, dan hukum yang mempengaruhi proses implementasi kebijakan yang telah ditetapkan.

Lingkungan implementasi kebijakan mencakup berbagai faktor yang dapat memengaruhi atau membatasi proses implementasi kebijakan, seperti kebijakan yang ada sebelumnya, ketersediaan sumber daya, kondisi sosial dan politik, dukungan atau oposisi dari berbagai pihak, dan kapasitas institusi yang terlibat dalam implementasi kebijakan.

Faktor-faktor ini dapat memengaruhi kemampuan pemerintah atau lembaga lainnya dalam menerapkan kebijakan secara efektif dan efisien. Lingkungan implementasi kebijakan juga mencakup faktor-faktor internal yang memengaruhi

⁴Subarsono, AG, 2011, *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi*, pustaka belajar, Yogyakarta.

proses implementasi, seperti organisasi dan budaya institusi, sumber daya manusia, dan mekanisme pengawasan dan akuntabilitas.

Menurut Mulyadi menjelaskan bahwa “implementasi mengacu pada tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan”. Tindakan ini mencoba untuk mengubah keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai suatu perubahan yang besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tatanan praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar. Proses tersebut meliputi beberapa tahapan, yakni sebagai berikut:

1. Tahapan pengesahan peraturan perundang-undangan
2. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana
3. Kesiadaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan
4. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak
5. Dampak keputusan sebagaimana yang menjadi harapan instansi pelaksana
6. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundang-undangan.⁵

Proses persiapan implementasi kebijakan setidaknya menyangkut beberapa hal penting, yakni:

1. Penyiapan sumber daya, unit dan metode
2. Penerjemahan suatu kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan
3. Penyediaan layanan, pembayaran dan hal lain secara rutin.

Meter dan Horn mengungkapkan bahwa “implementasi kebijakan publik sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok pemerintah maupun swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah

⁵ Mulyadi. 2015. Implementasi Organisasi, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press.

ditetapkan dalam keputusan-keputusan kebijakan sebelumnya.” Proses implementasi tidak akan terlaksana sebelum undang-undang atau peraturan ditetapkan serta anggaran yang disediakan guna membiayai proses implementasi kebijakan tersebut. Disisi lain, implementasi kebijakan dianggap sebagai fenomena yang kompleks dan mungkin dapat dipahami sebagai proses, output maupun sebagai hasil.

Menurut pandangan George C. Edward mengungkapkan bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yaitu:

1. Komunikasi

Keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementator mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana mencapai tujuan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (*Target Group*), sehingga akan mengurangi distorsi implementasi.

2. Sumber daya

Meskipun isi kebijakan telah komunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementator kekurangan sumber daya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, misalnya kompetensi implementator dan sumber daya finansial.

3. Disposisi

Watak atau suatu karakteristik yang dimiliki oleh implementator, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementator memiliki disposisi yang baik.

4. Struktur birokrasi

Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan.⁶

2.2.1. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada hakikatnya adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektifitas dan efisien. Menurut Arifin Abdul Rachman, dalam buku Djati Julitriasa bahwa “pergerakan merupakan kegiatan manajemen untuk membuat orang-orang lain suka dan dapat bekerja. Dengan kata lain Pelaksanaan merupakan suatu proses, cara, perbuatan melaksanakan rancangan atau keputusan”.⁷

Menurut Hersey dan Blanchard “pelaksanaan adalah kegiatan untuk menumbuhkan situasi secara langsung dan dapat mengarahkan dorongan-dorongan yang ada di dalam diri seseorang kepada kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan”. Sedangkan menurut Geogri R Terry mengemukakan bahwa “pelaksanaan adalah sebagai usaha untuk menggerakkan anggota kelompok dengan berbagai cara hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan dan anggota perusahaan yang bersangkutan hingga mereka tergerak untuk mencapai sasaran itu”.⁸

Dari beberapa pengertian pelaksanaan di atas maka dapat ditarik kesimpulan pelaksanaan adalah kegiatan untuk mendorong atau menggerakkan seseorang atau

⁶ Subarsono, AG, 2011, *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi*, pustaka belajar, Yogyakarta.

⁷WJS Poerwaarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000).hlm 553.

⁸ Geogri R Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Askara,2013), Hlm. 17

semua anggota kelompok agar mau berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dan merupakan syarat yang terpenting berhasilnya suatu proses pelaksanaan yaitu:

- a. Komunikasi merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi serta konsistensi informasi yang disampaikan.
- b. Sumber daya meliputi empat komponen yaitu terpenuhi jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup, melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab serta fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan.
- c. Diposisi atau sikap dan komitmen dari pada pelaksanaan terhadap program khususnya dari yang mengimplementasi program atau kegiatan.
- d. Struktur birokrasi, yaitu SOP (standar operating procedures) yang mengatur tata pelaksanaan dalam program.⁹

Adapun unsur- unsur dari pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- a. Adanya program atau kegiatan yang dilaksanakan
- b. Kelompok sasaran atau kelompok sasaran
- c. Unsur pelaksana baik organisasi maupun perorangan yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi.

2.2.2. Program

Program adalah kumpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling terkait, dan bertujuan untuk mencapai suatu sasaran tertentu. Menurut Muhaimin dan Sugeng Listyo Prabowo dalam buku manajemen Pendidikan “program biasanya mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah satu unit administrasi atau sasaran yang saling bergantung dan melengkapi, yang harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan”.¹⁰

⁹ Abdullah Syukur, Kumpulan Makalah “*Study Implementasi Latar Belakang, Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*”, (Ujung Padang: persadi, 1987), hlm 398

¹⁰Muhaimin, Suti’ah, Sugeng Listyo Prabowo, 2009, Manajemen Pendidikan, Jakarta: Kencana, h. 349

Dalam hal ini, program dapat diartikan sebagai suatu rencana atau strategi yang terdiri dari beberapa kegiatan yang saling berhubungan dan harus dilakukan secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan yang sama. Program ini biasanya melibatkan beberapa orang atau unit yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, program juga biasanya memiliki waktu yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan. Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran. Berbagai definisi tentang desain saling berbeda antara satu dengan yang lainnya misalnya, dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan bahwa desain berartikerangka, persiapan antara rancangan. Menurut Harjanto mengemukakan bahwa desain ialah “berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan”.¹¹

2.3. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

Posyandu adalah suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang mempunyai nilai strategis dalam mengembangkan sumber manusia sejak dini dan juga merupakan pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana. Menurut Nasrul Effendy kegiatan di posyandu merupakan “kegiatan yang nyata yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, yang dilaksanakan oleh

¹¹Mardia hayati, 2012, Desain Pembelajaran Berbasis Karakter, Pekanbaru: Al-Mujtahadah .Press, h. 11

kader-kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari pukesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar”¹²

Selain itu posyandu juga merupakan suatu tempat untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan yang dikelola langsung oleh masyarakatnya. Program Posyandu dilaksanakan oleh kader yang dipilih berdasarkan kemampuannya di bidang kesehatan dan anggotanya berasal dari anggota PKK atau tokoh masyarakat setempat.¹³

Dapat disimpulkan posyandu adalah suatu wujud yang nyata peran masyarakat dalam pembangunan kesehatan masyarakat dengan menciptakan pola hidup sehat bagi setiap masyarakat untuk mewujudkan kesehatan yang lebih baik. Melalui posyandu, masyarakat berperan aktif dalam menciptakan pola hidup sehat bagi setiap individu di masyarakat, dengan tujuan untuk mencapai kesehatan yang lebih baik secara keseluruhan.

2.3.1. Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia)

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai umur 60 tahun, pra lanjut usia adalah seseorang yang berumur 45 sampai dengan 59 tahun. Meningkatnya jumlah lanjut usia akan menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks bagi lanjut usia itu sendiri maupun bagi keluarga dan masyarakat. Secara alami proses menjadi tua mengakibatkan para lanjut usia mengalami perubahan fisik dan mental yang mempengaruhi kondisi ekonomi dan sosialnya.

¹² Nasrul Effendy, “ Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat” (Jakarta: EGC, 1998), Hlm. 267

¹³ Encang Saepudin, Edwin Rizal, Agus Rusman, *Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak*, Record And Library Journal, Volume 3, Nomor 2, Juli-Desember 2017

Seiring dengan semakin meningkatnya populasi lanjut usia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan dan social lanjut usia yang ditujukan untuk meningkatkan mutu kehidupan lanjut usia untuk mencapai masa tua bahagia dan berdayaguna dalam kehidupan berkeluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sebagai wujud nyata pelayanan kesehatan dan social pada kelompok lanjut usia, pemerintah telah menetapkan pelayanan pada lanjut usia melalui jenjang pelayanan kesehatan dan social di tingkat masyarakat adalah pos pelayanan terpadu lansia (posyandu lansia).

Pos pelayanan terpadu lanjut usia (posyandu lanjut usia) adalah suatu wadah pelayanan kepada lanjut usia di masyarakat yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sector pemerintah dan non pemerintah, swasta, organisasi social dan lain-lain, dengan menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif. Selain pelayanan kesehatan di posyandu lanjut usia juga diberikan pelayanan social, agama, pendidikan, ketrampilan, olahraga dan seni budaya serta pelayanan lain yang dibutuhkan para lanjut usia dalam rangka meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Selain itu mereka dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi diri.

2.3.2. Pelaksanaan Posyandu Lansia

Pelaksanaan kegiatan posyandu dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan pelaksanaan kesehatan
2. Kegiatan seni budaya, olahraga dan rekreasi
3. Kegiatan peningkatan spriritual
4. Kegiatan kesejahteraan/social

5. Kegiatan pendidikan ketrampilan

Kegiatan di atur sesuai dengan ketenagaan yang dilakukan pada sebuah gedung, dibawah tenda ataupun tempat terbuka. Kegiatan dilaksanakan pada 1 (satu) bulan sekali untuk memantau kondisi kesehatan. Pelaksanaan posyandu lansia pada tempat yang sama dengan jam dan hari yang berbeda dengan posyandu balita. Pelaksanaan kegiatan posyandu biasanya terlebih dahulu di umumkan pada hari sebelum pelaksanaan.

Tabel 2.1
Langkah-Langkah Pelayanan Posyandu Lansia

Tahapan	Pelayanan	Pelaksana
Meja pertama	Pendaftaran	Kader
Meja kedua	Penimbangan dan pengukuran	Kader
Meja ketiga	Pengecekan tekanan darah	Kader
Meja keempat	Pelayanan kesehatan dan pemberian obat	Petugas kesehatan pukesmas

Sumber: *Data diolah tahun 2023*

2.4. Konsep Partisipasi Masyarakat

Menurut kamus bahasa Indonesia (KBBI) partisipasi adalah keikut sertaan seseorang dalam suatu kegiatan atau turut berperan atau peran serta. Menurut Dr Made Pidarta “partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa kemampuan yang dimiliki (berinisiatif) dalam segala aktivitas atau kegiatan yang di sedang dijalankan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan”. Menurut peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 menyebutkan bahwa

“partisipasi adalah segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan”.

Partisipasi masyarakat adalah suatu konsep yang merujuk pada keterlibatan, keterlibatan aktif, serta kontribusi masyarakat dalam mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan atau program yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Menurut Sherry R. Arnstein menggambarkan “partisipasi masyarakat sebagai "tangga partisipasi" yang terdiri dari delapan tingkat, mulai dari manipulasi dan kontrol oleh pihak berwenang, hingga partisipasi yang penuh dan aktif dalam pengambilan keputusan”. Menurut Arnstein, “partisipasi yang efektif harus memberikan warga akses ke keputusan yang berpengaruh dan memberdayakan mereka untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan”.¹⁴

Menurut Robert Chambers menyatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah "Suatu proses di mana individu dan kelompok berbagi dan mempengaruhi kendali terhadap faktor yang mempengaruhi hidup mereka." Chambers menekankan pentingnya memahami pengetahuan lokal, pengalaman, dan pandangan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.¹⁵

Paulo Freire menggambarkan partisipasi masyarakat sebagai "pembebasan" dari kondisi keterbelakangan, dimana masyarakat diberdayakan untuk mengidentifikasi masalah mereka sendiri dan menjadi bagian dari solusi. Menurut

¹⁴ Pundarika Vidya, Mengenal Arnstein's Ladder Dalam Menata Partisipasi Publik <https://iap2.or.id/mengenal-arnsteins-ladder-dalam-menata-partisipasi-publik/> di Akses 10 April 2023

¹⁵ Sri Daniati (2019) Tingkat partisipasi masyarakat pada perencanaan pembangunan dana desa dalam rangka pengentasan kemiskinan di Desa Kesimantengah, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*

Freire, partisipasi yang berarti melibatkan masyarakat secara kritis dalam proses pendidikan dan pengambilan keputusan untuk mencapai pembebasan.

Amartya Sen menggambarkan partisipasi masyarakat sebagai "kemampuan" masyarakat untuk mengambil bagian dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Menurut Sen, partisipasi yang berarti melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dengan memberikan akses yang adil terhadap sumber daya dan peluang.

Secara umum, partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keterlibatan aktif, penuh, dan berdaya dari masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program atau kebijakan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Partisipasi masyarakat yang efektif diharapkan dapat memberdayakan masyarakat untuk memiliki kontrol atas faktor-faktor yang mempengaruhi hidup mereka dan mewujudkan pembangunan yang berbasis pada kebutuhan, aspirasi, dan kapasitas masyarakat itu sendiri.

2.5. Sumber Daya Manusia

Teori sumber daya manusia berdimensi luas dengan tujuan yang dimiliki kemampuan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh individual organisasi sebagai sumber daya yang memiliki data dari manusia itu sendiri, sehingga sebagai tindakan yang dilakukan guna meningkatkan profesionalisme dalam organisasi.

Sumber daya manusia (SDM) adalah istilah yang merujuk pada potensi, keterampilan, pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang dimiliki oleh individu atau tenaga kerja dalam suatu organisasi atau masyarakat. SDM

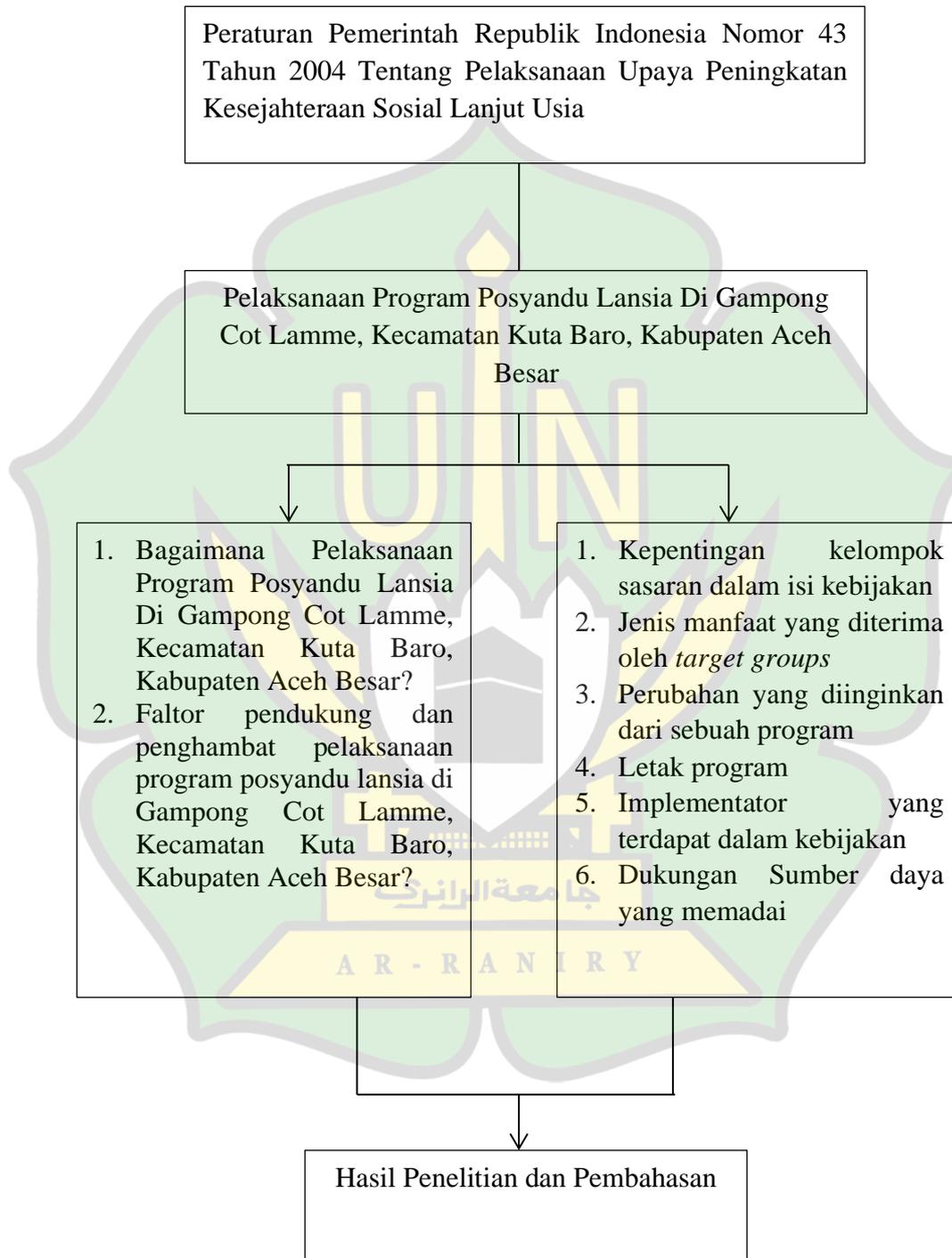
melibatkan semua aspek yang berhubungan dengan manusia sebagai faktor produksi dalam kegiatan ekonomi dan organisasi.

Sebagai sumber daya yang bernilai, SDM memainkan peran kunci dalam kemajuan dan keberhasilan suatu organisasi. SDM yang berkualitas dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian tujuan organisasi, inovasi, daya saing, dan keberlanjutan organisasi. SDM juga mempengaruhi budaya kerja, iklim organisasi, dan hubungan antar individu dalam suatu organisasi.

Menurut Sulistyowati, sumber daya manusia merupakan “manusia yang dipekerjakan di sebuah instansi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai suatu tujuan organisasi”. Menurut Wibowo menyatakan bahwa “sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka tercapainya suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.

Sudiarti menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah “kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan serta karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerja yang dapat mencapai tujuan yang diinginkan”.

2.6. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sesuatu yang berusaha membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan. Objek penelitian kualitatif adalah seluruh bidang atau aspek kehidupan manusia, yakni manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi manusia.¹⁶ Metode kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, serta pemikiran orang-orang secara individu maupun kelompok.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan keadaan Gampong Cot Lamme serta melihat fenomena apa yang terjadi untuk dijadikan sebagai gambaran dari suatu permasalahan yang ingin peneliti kaji terkait pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Cot Lamme.

3.2. Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif penentuan fokus penelitian lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi social. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa fokus penelitian merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan suatu batasan dan ruang lingkup penelitian, fokus penelitian merupakan suatu cara yang

¹⁶ Mamik, Metodologi Kualitatif (Pondok Jati: Zilfataman.Publisher,2015) H.4-5.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 60.

dapat digunakan oleh peneliti menentukan kemana arah penelitian itu ditujukan.¹⁸

Adapun tabel fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Dimensi dan Indikator Pelaksanaan Program Posyandu Lansia

Dimensi	Indikator
1. Program Posyandu Lansia Di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar?	1. Kepentingan kelompok sasaran dalam isi kebijakan 2. manfaat yang diterima oleh <i>target groups</i> 3. Perubahan yang diinginkan dari sebuah program
2. Pelaksanaan Program Posyandu Lansia Di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar?	4. Letak program 5. Implementator yang terdapat dalam kebijakan 6. Dukungan Sumber daya yang memadai

Sumber: Marilee S. Grindle (dalam Hayat) Reformasi Kebijakan Publik Perspektif Makro dan Mikro

Tabel 3.2.
Dimensi dan Indikator Pendukung dan Penghambat

Dimensi	Indikator
Pendukung	a. Implementator b. SDM Kesehatan
Penghambat	a. Partisipasi b. Individu Lansia

Sumber: Marilee S. Grindle (dalam Hayat) Reformasi Kebijakan Publik Perspektif Makro dan Mikro

¹⁸ Anggito, Albi, Johan Setiawan. Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher, 2018)

Penelitian ini menitikberatkan pada indikator-indikator penelitian yang sesuai dalam tabel di atas yang di gambarkan oleh peneliti, sehingga hasil penelitian merupakan uraian-uraian indikator tersebut yang mampu menjawab rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan.

3.3. Lokasi Penelitian

Menentukan lokasi penelitian bertujuan untuk mempermudah serta memperlancar objek yang menjadi sasaran dalam penelitian ini, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Posyandu Lansia Di Gampong Cot Lamme, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar karena Berdasarkan data awal yang Peneliti dapatkan bahwa pada pelaksanaan pelayanan kesehatan lansia belum efektif. Dilihat dari segi pelaksanaan hanya sebagian dari lansia di Gampong tersebut yang mengikuti kegiatan Posyandu Lansia.

3.4. Sumber Data

Teknik pengumpulan data yang Peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder diperoleh dari responden dengan metode wawancara dan observasi lapangan. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya tanpa melalui perantara apapun. data ini dilakukan untuk kepentingan peneliti agar pertanyaan dalam penelitian ini terjawab, selain itu peneliti juga mengumpulkan data dengan observasi.¹⁹ dalam penelitian ini yang menjadi sumber data diperoleh dari bidan des, kadr posyandu, petugas kesehatan dan masyarakat Gampong Cot lamme.

¹⁹ Luthfiyah, *Metode penelitian kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif) Bandung: RosdaKarya, 2015*, <http://www.academia.edu/download/35360663/MetodePenelitianKualitatif.docx>

Sedangkan data sekunder merupakan sumber data dari suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui media perantara seperti catatan, bukti-bukti, laporan masa lalu yang telah tersimpan dalam arsip atau data documenter.²⁰ Yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan pelaksanaan program posyandu lansia.

3.5. Informan Penelitian

Perkembangan informan penelitian yang telah dipilih nantinya akan lebih mendominasi dalam perolehan informasi data-data dan fakta lapangan dalam penelitian kualitatif, hal tersebut dijelaskan oleh Sugiyono bahwa penentuan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung, caranya adalah dengan peneliti memilih orang-orang tertentu yang patut untuk dipertimbangkan akan memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah Informan
1.	Keuchik Gampong Cot Lamme	1 Orang
2.	Bidan Gampong Cot lamme	1 Orang
3.	Kader Posyandu	2 Orang
4.	Masyarakat (Lansia)	3 Orang
Jumlah		7 Orang

Sumber: *Data diolah Peneliti tahun 2023*

²⁰ “Argita Endraswara,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no.9 (2013)

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan diolah menjadi suatu hasil penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian dilakukan dengan cara wawancara dokumentasi serta observasi.

a. Observasi

Menurut Moh Natzir dalam buku metode Penelitian observasi adalah “suatu teknik yang dilakukan dengan cara pengamatan sengaja dan sistematis dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian untuk dapat melihat objek yang akan diteliti serta memperoleh data yang akurat yang dibutuhkan sebagai pelengkap dalam penelitian”.²¹

Dalam penelitian ini peneliti akan turun langsung ke lokasi pelaksanaan Posyandu Lansia Di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dengan cara berpartisipasi langsung dalam pelaksanaan posyandu lansia yang dilaksanakan di Gampong Cot Lamme. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mendapatkan informasi bahwa partisipasi lansia masih minim dalam mengikuti program posyandu lansia dikarenakan kurangnya kesadaran keluarga untuk mendampingi lansia yang kondisinya tidak memungkinkan untuk

²¹ Moh Natzir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998), Hlm.212

datang sendiri serta kesibukan para lansia itu sendiri yang mengakibatkan lansia tidak mengikuti posyandu yang dilaksanakan.

b. Wawancara

Menurut Usman dan Punomo Setiadi Akbar wawancara adalah “Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung”. Sedangkan menurut Arikunto wawancara adalah “metode pencarian data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian”.²²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara terencana dari daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan ditanyakan berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Informan yang terpilih dalam penelitian ini adalah Geuchik Gampong Cot Lamme, Bidan Desa, Kader posyandu serta Masyarakat Lansia. Dari beberapa informan tersebut, peneliti akan mengajukan pertanyaan dan mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.²³

Dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan penelitian meliputi jumlah lansia sebanyak 82 orang yang ada di Gampong Cot Lamme.

²² Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Hal. 55

²³ Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Namun, yang terdata pada kader posyandu lansia adalah sebanyak 60 orang, sedangkan yang mengikuti program posyandu lansia adalah 45 orang. Ini menunjukkan bahwa tidak semua lansia terdaftar dalam program posyandu lansia. Selanjutnya, dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti selain jumlah lansia di Gampong Cot Lamme, juga meliputi sejarah Gampong Cot Lamme beserta kondisi geografis Gampong Cot Lamme. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tersimpan yang didalamnya mencakup informasi-informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk melengkapi data penelitian di Gampong Cot Lamme.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat secara mudah dipahami dan hasil penelitian dapat di sampaikan kepada orang lain. Menurut Sugiono ada tiga komponen pokok dalam analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Adalah suatu proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan bentuk analisis yang mempertegas, mengarahkan, serta membuang data yang tidak perlu. Dalam penelitian ini peneliti memilih data-data yang dapat dipakai dan digunakan untuk menjadi acuan dalam menentukan hasil penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu menyusun data atau informasi yang ada dari survei dengan sistematika sesuai dengan pembahasan yang telah direncanakan. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam membaca dan menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimulai dari pengumpulan data, mencatat keteraturan, penjelasan konfigurasi-konfigurasi yang mungkin. Kesimpulan juga diverifikasi sebagai hasil analisis data selama penelitian berlangsung. Penarikan berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam penyusunan singkat dan mudah di pahami serta mengacu pada permasalahan yang telah diteliti.

Dengan menggunakan metode ini juga seluruh kemungkinan yang di dapatkan di lapangan akan dapat dipaparkan secara umum dan dijabarkan lebih luas. Hal ini ditempuh dengan menganalisis fakta di lapangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.

Data yang sudah di peroleh di pilih-pilih atau diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing-masing yang bertujuan untuk menggambarkan secara aktual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta yang didapat dari lapangan yaitu pada masyarakat Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Mengumpulkan hasil dari wawancara atau data yang sesuai permasalahannya.

- b. Memilih data-data sesuai dengan permasalahan penelitian
- c. Menganalisis data yang diperoleh, dan
- d. Menarik kesimpulan.

3.8. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Kredibilitas

Kredibilitas data adalah salah satu teknik untuk menguji data dari hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti agar hasil penelitian tidak diragukan.

Teknik kredibilitas ini dengan menguji apakah hasil penelitian memiliki kepercayaan yang dianggap sesuai dengan data serta fakta yang terdapat di lapangan

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dari penemuan dengan menggunakan berbagai sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk melakukan perbandingan hasil wawancara antara satu narasumber dengan hasil pengumpulan data yang berdasarkan dokumentasi, arsip serta catatan-catatan lainnya.²⁴

²⁴ J. Andriani H. Hardani. Ustiawaty. Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, 2017.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Gampong Cot Lamme

Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar merupakan suatu gampong yang terbagi atas tiga dusun yaitu dusun Cot, Dusun Lhok, dan Dusun Kampong Baro. Gampong Cot Lamme berada tepat di kaki pegunungan blang bintang dan di kelilingi oleh area persawahan, tidak ada informasi yang pasti tentang kapan Gampong Cot Lamme itu terbentuk, karena prosesnya sudah begitu lama sebelum Indonesia merdeka pada tahun 1945.

Akan tetapi setelah nenek moyang mulai menempati atau membuat tempat tinggal untuk selamanya, mulailah sedikit demi sedikit terjadi perubahan dan penghuni semakin bertambah satu demi satu, sehingga terbentuklah suatu perkumpulan atau dengan istilah nama masyarakat, dengan memiliki seorang pemerintah gampong yaitu keuchik yang dibantu oleh perangkat gampong yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan gampong, melaksanakan pembangunan gampong, pembinaan kemasyarakatan gampong, dan pemberdayaan masyarakat gampong.

2. Visi dan Misi

Dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar maka akan terbentuklah sebuah visi dan Misi di bawah ini sebagai berikut:

a. Visi

Visi Gampong Cot Lammesecara normatif menjadi tanggung jawab keuchik, namun dalam penyusunannya melibatkan segenap warga Gampong Cot Lammemelalui rangkaian panjang diskusi-diskusi formal dan informal. Bersamaan dengan penetapan rencana pembangunan jangka menengah Gampong (RPJMG). Gampong Cot Lamme, dapat dirumuskan dan ditetapkan bahwa visi Gampong Cot Lammesebagai berikut:

Mewujudkan kesejahteraan dan kemandirian Gampong Cot Lamme dengan jalan penata kelolaan pemerintahan yang baik dan meningkatkan sumber daya manusia dari segi pendidikan melalui pelatihan-pelatihan, serta meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian, peternakan, perkebunan melalui penyuluhan-penyuluhan, meningkatkan pelayan terhadap pemenuhan-pemenuhan hak-hak dasar masyarakat serta penguatan dan pengembangan terhadap ekonomi kerakyatan.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi gampong tersebut diatas, maka pemerintah Gampong Cot Lammemenetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pelatihan kewirausahaan agar tercapainya masyarakat mandiri.
- 2) Membangun balai pengajian agar tewujudnya gampong mengaji ba'da maghrib.
- 3) Pembangunan kantor keuchik.
- 4) Meningkatkan pembangunan infrasturktur gampong.
- 5) Meningkatkan pelayanan kesehatan pada ibu dan anak melalui posyandu.
- 6) Pinjaman modal dan pupuk untuk usaha pertanian dan kelompok tani.

- 7) Meningkatkan sarana dan prasarana di bidang pertanian dan perkebunan dengan jalan pembangunan jalan usaha tani, dan pembangunan irigasi.
- 8) Meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan gampong yang transparan, akuntabel, dan professional.
- 9) Meningkatkan dan mengembangkan kualitas pelayanan publik dan administrasi gampong.
- 10) Melaksanakan reformasi gampong dengan mengembangkan profesionalisme melalui penguatan kapasitas dan keterampilan, penataan struktur yang proporsional.
- 11) Menggalakkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan gampong

3. Kondisi Geografis Gampong Cot Lamme

a. Geografis

Secara geografis Gampong Cot Lamme termasuk dalam wilayah kemukiman Leupung Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dengan luas wilayah 332 Ha, secara administrasi dan geografis Gampong Cot Lamme berbatasan dengan.

1. Sebelah barat berbatasan dengan Gampong Leupung Mesjid.
2. Sebelah timur berbatasan dengan pergunungan.
3. Seblah utara berbatasan dengan Gampong Siem
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Lambunot Paya

b. Luas dan Sebaran Penggunaan Lahan

Pada umumnya lahan yang terdapat di wilayah Gampong Cot Lamme hanya sedikit digunakan secara produktif. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Gampong Cot Lamme memiliki sumber daya alam yang memadai dan siap untuk di olah. Luas tanah Gampong Cot Lamme 332 Ha dan untuk lebih jelasnya mengenal luas tanah dan penggunaannya adalah :

Tabel 4.1.
Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaan

JENIS LAHAN	LUAS
Pemukiman	34 Ha
Persawahan Teknis	21 Ha
Persawahan ½ Teknis	14 Ha
Persawahan Tadah Hujan	42 Ha
Perkebunan	51 Ha
Hutan Rakyat	108 Ha
Hutan Negara	37 Ha
Hutan Lindung	- Ha
Pekarangan	22 Ha
Taman	2 Ha
Perkantoran	- Ha
Lahan Perkuburan Umum	1 Ha
JUMLAH	332 HA

Sumber: Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Cot Lamme

c. Kependudukan

Jumlah penduduk Gampong Cot Lamme yang tersebar di tiga dusun berdasarkan data terakhir hasil sensus 2015 tercatat 91 KK, 343 Jiwa, terdiri dari laki-laki 173 jiwa, dan perempuan 170 jiwa.

d. Pendidikan

Dalam hal ini pendidikan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju. Namun dalam rangka memajukan pendidikan Gampong Cot Lamme akan secara bertahap merencanakan dan menganggarkan di bidang pendidikan, swadaya masyarakat dan sumber-sumber dana yang sah. Untuk terlihat taraf atau tingkat pendidikan penduduk Gampong Cot Lamme, jumlah angka putus sekolah dan siswa menurut jenjang pendidikan dapat di lihat di tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.
Pendidikan Gampong Cot Lamme

Keterangan	Jumlah Penduduk
Tidak Tamat Sekolah SD	24 Orang
Tamat Sekolah SD	31 Orang
Tamat Sekolah SLTP	14 Orang
Tamat SMU	35 Orang
Tamat Akademi/DI/DII/DIII	19 Orang
Tamat Strata	18 Orang
Tamat Strata II	7 Orang
Jumlah	138 Orang

Sumber: Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Cot Lamme

e. Keagamaan

Masyarakat Gampong Cot Lamme 100% memeluk agama Islam. Dalam pembinaan kehidupan beragama Islam telah menunjukkan keberhasilan terutama

dalam menumbuh kembangkan sarana tempat beribadah. Terutama untuk kaum muslimin yang merupakan mayoritas.

f. Sosial dan Budaya

Masyarakat Gampong Cot Lamme sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, di mana kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan sangat berjalan dan di pelihara, hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan yang sangat kuat antara sesama masyarakat. Atas landasan inilah sehingga tumbuhnya motivasi dan solidaritas masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial dengan baik.

Dengan melihat keadaan sosial yang dilakukan Gampong Cot Lamme tersebut mendapatkan nilai positif dari lembaga seperti lembaga Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) dan masyarakat Cot Lamme tersebut sangat tentram (damai), Solidaritas, Keamanan dan berbagi ilmu dalam berwirausaha dengan baik. Dimana agama Islam memang sangat ditekankan untuk saling berkasih sayang, membantu meringankan beban saudaranya. Kemudian kebudayaan yang ada di Gampong Cot Lamme merupakan modal pasar pembangunan yang melandasi pembangunan yang akan dilaksanakan.

Salah satu aspek yang ditangani dan terus dilestarikan secara berkelanjutan adalah pembinaan berbagai kelompok pengajian, kelompok ibu bedah, panitia pengadaan kenduri hari-hari besar Islam. Hubungan pemerintah dengan masyarakat yang terjalan dengan baik, juga menjadi kekuatan Gampong Cot Lamme dalam pengelolaan pemerintahan dan kemasyarakatan. Hal ini salah

satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintahan gampong yang memadai serta berfungsinya struktur pemerintahan gampong itu sendiri.

Tabel 4.3.
Jenis Kegiatan Masyarakat

No	Golongan	Jenis kegiatan social
1	Pemuda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gotong royong 2. Melakukan takziah ketempat orang meninggal 3. Pengajian rutin 4. Berkunjung ke tempat orang sakit 5. Persatuan olahraga
2	Ibu-ibu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gotong royong 2. Pengajian rutin atau wirid 3. Arisan 4. Takziah ke tempat orang meninggal 5. Berkunjung ke tempat orang sakit dan melahirkan 6. Kegiatan pkk 7. Kegiatan posyandu
3	Bapak-bapak (orang tua)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gotong royong 2. Bersama-sama melakukan fardhu kifayah apabila ada warga yang meninggal dunia 3. Takziah ke tempat orang meninggal 4. Berkunjung ke tempat orang sakit

Sumber: Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Cot Lamme

g. Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Aceh merupakan daerah konflik yang cukup panjang, hal ini sangat mempengaruhi dari tingkat kesejahteraan yang lebih rendah dari daerah lain. Dengan lamanya waktu konflik ditambah dengan musibah gempa dan tsunami yang terjadi tahun 2004 maka mempengaruhi lambannya pertumbuhan tingkat kesejahteraan rakyat Aceh dan masyarakat Kecamatan Kuta Baro khususnya. Dampak yang dirasakan. Semakin berkembang dan meluasnya bobot, jumlah dan kompleksitas berbagai permasalahan sosial. Keadaan ini bisa dilihat dan diamat dari data table penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS).

h. Perekonomian

Kondisi ekonomi Gampong Cot Lamme dapat terbagi 2 (dua) sumber yang dominan seperti potensi sumber daya alam, Gampong Cot Lamme merupakan daerah daratan persawahan daerah datar dan pergunungan. Secara fisik potensi alam memiliki keragaman, bila dikelola dan dikembangkan dengan baik maka mendapatkan peningkatan pengahasilan yang memuaskan.

Secara umum Gampong Cot Lamme melakukan kegiatan pertanian (tanaman pangan/holkikultural, perkebunan) dan perternakan (lembu, bebek, ayam, kambing). Kemudian sumber daya manusia, di Gampong Cot Lamme sangat memiliki keragaman dan memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan yang baik, hal ini dikarenakan lingkungan atau letak gampong yang tidak jauh dengan pusat pendidikan dan informasi termasuk dekat Ibukota Provinsi Aceh.

i. Sarana dan Prasarana Gampong

Sarana dan prasarana di gampong merupakan infrastruktur yang telah di bangun dari program maupun yang akan di bangun oleh pemerintah berdasarkan kebutuhan masyarakat. Pemerintah Gampong Cot Lamme telah berhasil melaksanakan pembangunan beberapa infrakstur, namun dengan luas wilayah dan keterbatasan keuangan tidak semua kebutuhan dapat terpenuhi sehingga perlu pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan yang telah diruangkan dalam rencana pembangunan jangka menengah gampong (RPJMG) sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Sarana dan Prasarana

Jenis Sarana dan Prasarana	Volume	Kondisi
Jalan Pemukiman	1120 M	Baik
Jalan Usaha Tani	400 M	Baik
Rabat Beton	40 M	Baik
Irigasi Primer	100 M	Baik
Irigasi Sekunder	400 M	Baik
Jembatan	1 Unit	Kurang Baik

Sumber: Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Cot Lamme

4.2. Hasil Penelitian

Penelitian lapangan adalah metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data langsung dari sumbernya, seperti tempat, orang, atau kejadian yang diteliti. Penelitian lapangan sering dilakukan untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti. Hasil penelitian ini merupakan hasil penelitian yang didapatkan dari data-data penelitian lapangan menyangkut dengan program posyandu lansia Gampong Cot Lamme yang berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dilapangan.

Pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar merupakan suatu tindakan yang positif dalam menjaga kesehatan para lanjut usia dengan cara melakukan komunikasi intensif dengan lansia setempat melalui program posyandu lansia. Adapun program tersebut didasari dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia. Dasar tersebut yang menjadi landasan agar para lansia tersebut di prioritaskan dalam aspek kesehatannya.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia. Dari dasar aturan tersebut, peneliti melihat bahwasanya dalam penerapannya di Gampong Cot Lamme sudah dijalankan, sebagai contoh dalam pasal 25 ayat 2 tentang penyediaan akses terhadap para lanjut usia sudah dijalankan dengan baik di Gampong Cot Lamme, hal tersebut meliputi pelayanan informasi dan pelayanan

secara khusus. Kesesuaian antara aturan dan penerapannya sudah berjalan dengan baik. Kemudian, akses

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan terkait program posyandu Gampong Cot Lamme, peneliti mendapatkan informasi bahwa dari masyarakat dan kader posyandu setempat menjelaskan jumlah lansia pada Gampong Cot Lamme mencapai 82 lansia, yang terdata pada kader posyandu lansia adalah 60 lansia, yang mengikuti program posyandu lansia adalah 45 lansia jadi berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya partisipasi lansia dalam mengikuti program posyandu lansia dikarenakan kurangnya kesadaran keluarga untuk mendampingi lansia yang kondisinya tidak memungkinkan untuk datang sendiri serta kesibukan para lansia itu sendiri yang mengakibatkan lansia tidak mengikuti posyandu yang dilaksanakan.

Dari observasi tersebut peneliti mendapatkan gambaran bahwa pelaksanaan program posyandu belum berjalan secara maksimal jika dilihat dari jumlah lansia yang ada di Gampong Cot Lamme, dalam penerapan posyandu lansia sudah dapat menarik partisipasi masyarakat sekitar untuk mengikuti program tersebut, meskipun masih ada lansia yang tidak mengikuti program tersebut. Maka dari itu untuk mencapai tujuan dari program posyandu lansia diperlukan penjelasan lebih lanjut tentang pelaksanaan program posyandu yang dilaksanakan. Mengingat sangat pentingnya program tersebut terhadap lansia. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terhadap pelaksanaan program posyandu lansia.

Menurut Usman dan Punomo Setiadi Akbar wawancara adalah “Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung”. sedangkan menurut Arikunto wawancara adalah “metode pencarian data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian”.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara terencana dari daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan ditanyakan berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Informan yang terpilih dalam penelitian ini adalah Geuchik Gampong Cot Lamme, Bidan Desa, Kader posyandu serta Masyarakat Lansia.

Hasil wawancara dalam penelitian ini dipisahkan dalam bentuk indikator-indikator yang digunakan oleh peneliti sebagai bentuk dari hasil penelitian dan pembahasan terkait pelaksanaan program posyandu Gampong Cot Lamme. Berikut merupakan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan informan terkait dengan pelaksanaan program posyandu lansia Gampong Cot Lamme.

1. Kepentingan Kelompok Sasaran Dalam Isi Kebijakan

Sebuah program yang telah disusun memang memiliki kepentingan-kepentingan didalamnya, hal ini memuat kepentingan kelompok sasaran yang telah ditetapkan. Program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar menjadi tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak pelaksana program posyandu lansia ini. Adanya program posyandu ini

²⁵ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Hal. 55

sangatlah bermanfaat dalam menjaga kesehatan jasmani para lansia di Gampong Cot Lamme, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kechik Gampong Cot Lamme, beliau menjelaskan bahwa:

“Program posyandu lansia ini memang sudah dijalankan dari beberapa tahun yang lalu di gampong ini, pelaksanaannya sudah berjalan dengan lancar, ya walaupun ada sedikit masalah-masalah lapangan, tetapi dalam pelaksanaannya sudah berjalan lancar, tujuan program ini untuk kesehatan lansia-lansia di Gampong Cot Lamme ini, baik kesehatan jasmani maupun rohani, program ini merupakan suatu bentuk kepedulian kita terhadap warga Gampong Cot Lamme”.²⁶

Selanjutnya Kechik Gampong Cot Lamme juga menambahkan pernyataannya, bahwa:

“Kita mendukung program-program yang memiliki manfaat untuk warga disini, program posyandu lansia ini merupakan hasil kesepakatan bersama, karena program posyandu lansia ini di anggarkan dari dana desa mengenai kebutuhannya dan juga kita yang membentuk kader-kader posyandu Gampong Cot Lamme.”²⁷

Kemudian kader posyandu Gampong Cot Lamme, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar juga menjelaskan kepada peneliti, beliau mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan posyandu lansia ini sudah berjalan dari beberapa tahun yang lalu, kegiatan ini berfokus untuk lansia-lansia yang ada di Gampong Cot Lamme, kita sudah bekerja semaksimal mungkin dalam menjalankan tugas ini di setiap bulan, tujuan dari kegiatan posyandu lansia ini adalah untuk memberikan pemahaman terhadap lansia-lansia yang sudah mengalami sakit-sakitan, pemahaman tersebut adalah mengenai cara menjaga kesehatan melalui menjaga pola makannya, terus kita juga memberikan asupan makan yang kami sediakan untuk lansia yang mengikuti ini setiap ada acara posyandu lansia di Gampong ini”.²⁸

²⁶ Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Cot Lamme pada tanggal 15 Februari 2023

²⁷ Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Cot Lamme pada tanggal 15 Februari 2023

²⁸ Hasil wawancara dengan Kader Posyandu Gampong Cot Lamme pada tanggal 16 Februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan informan, dapat dipahami bahwasanya Tujuan dari kegiatan posyandu lansia ini adalah memberikan pemahaman kepada lansia-lansia yang sudah mengalami sakit-sakitan tentang cara menjaga kesehatan melalui menjaga pola makan yang sehat. Selain itu, para pelaksana juga memberikan asupan makanan yang disediakan untuk lansia yang mengikuti acara posyandu lansia tersebut.

2. Jenis Manfaat yang Diterima Oleh *Target Groups*

Pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar merupakan hal yang sudah dipertimbangkan oleh pelaksana program secara matang dan memiliki niat yang baik terhadap prospek kedepannya untuk lansia. Program Posyandu Lansia di Gampong Cot Lamme memberikan penyuluhan kesehatan tentang cara menjaga kesehatan dan pencegahan penyakit-penyakit yang umum terjadi pada usia lanjut. Dengan demikian, para lansia dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan dan menghindari penyakit-penyakit yang dapat membahayakan kesehatan mereka.

Selain itu, para lansia Gampong Cot Lamme juga menerima berbagai manfaat lansia yang bisa membantu mereka dalam mengurangi biaya konsultasi kesehatan dan bahan makanan bergizi yang diberikan oleh petugas atau kader posyandu lansia Gampong Cot Lamme. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kechik Gampong Cot Lamme, beliau menjelaskan bahwa:

“Kami selaku apatur Gampong Cot Lamme tentu menyediakan bahan-bahan makanan untuk menambah gizi untuk para lansia ini, itukan di support dari dana gampong, jadi dana tersebut dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan yang mengikuti program posyandu lansia ini, kami

juga melakukan komunikasi dengan kader posyandu Gampong Cot Lammemengenai bahan atau barang apa saja yang bisa dibagikan untuk lansia Gampong Cot Lamme”.²⁹

Selanjutnya Kader Posyandu Gampong Cot Lamme, juga menambahkan bahwa:

“Pada saat pelaksanaan program posyandu di Gampong Cot Lamme ini, kami menyediakan dan memberikan bahan makanan tambahan untuk lansia-lansia yang mengikuti program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme, bahan-bahan makanan tambahan yang kami berikan itu seperti tahu, tempe, telur, bubur, buah-buahan, susu dan sayur, itu bentuk jenis manfaat yang mereka terima juga. Itu per bulannya kita ganti-ganti bahan makanan tambahan itu, maksudnya gak sekalian dikasih sekaligus perbulannya”.³⁰

Kemudian hal senada di atas juga disampaikan oleh salah satu lansia Gampong Cot Lamme yang berasal dari Dusun Baro, beliau mengungkapkan kepada peneliti bahwa:

“Saya pernah mengikuti posyandu lansia di sini, dan juga sering saya datang di posyandu lansia tersebut, biasanya dibawa oleh anak saya dan pernah juga saya datang sendiri ke posyandu tersebut karena memang tidak terlalu jauh, disana mereka menyediakan juga makanan-makanan yang dibawa pulang, seperti makanan bergizi tahu, tempe, ada juga buah-buahan, susu dan ada yang lain lagi, terus mereka juga memberikan cara menjaga kesehatan dimasa tua ini”.³¹

Dari hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa program posyandu di Gampong Cot Lamme menyediakan bahan makanan tambahan untuk lansia yang mengikuti program posyandu tersebut. Bahan makanan tambahan tersebut berupa tahu, tempe, telur, bubur, buah-buahan, susu, dan sayur yang diberikan secara bergantian per bulannya. Selain itu, program

²⁹ Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Cot Lamme pada tanggal 15 Februari 2023

³⁰ Hasil wawancara dengan Kader Posyandu Gampong Cot Lamme pada tanggal 16 Februari 2023

³¹ Hasil wawancara dengan salah satu lansia Gampong Cot Lamme pada tanggal 18 Februari 2023

posyandu juga memberikan edukasi cara menjaga kesehatan di masa tua. Pernyataan di atas juga menyebutkan bahwa pelaksanaan program posyandu ini dihadiri oleh lansia yang datang sendiri atau didampingi oleh keluarga, dan makanan bergizi juga dibawa pulang oleh peserta program posyandu.

3. Perubahan yang Diinginkan Dari Sebuah Program

Dalam setiap program yang telah disusun tentu memiliki sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh pihak-pihak yang merumuskan hingga memusyawarahkan suatu program tersebut. Program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme memiliki tujuan serta arah untuk menciptakan perubahan yang baik terhadap para lansia di gampong tersebut. Hal ini menyangkut dengan keberlangsungan kesehatan para lansia di Gampong Cot Lamme yang harus diperhatikan dari segi kesehatan jasmani maupun rohani para lansia. Perubahan yang diinginkan dari suatu program merupakan suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kechik Gampong Cot Lamme, beliau menjelaskan bahwa:

“Tujuan dari program posyandu lansia Gampong Cot Lamme hanyalah untuk kebaikan masyarakat di Gampong Cot Lamme, ya terkhusus untuk para lansia yang ada disini, adanya program ini kan memberikan manfaat tersendiri bagi para lansia, seperti adanya bahan makanan tambahan untuk memberikan gizi kepada lansia ini suatu bentuk manfaat yang diberikan untuk lansia disini. Perubahan yang kami inginkan adalah agar para lansia disini dapat menjaga kesehatannya sesuai dengan anjuran dokter posyandu lansia dan juga kader-kader posyandu Gampong Cot Lamme, itu harapan-harapannya, dapat memberikan dampak yang baik”.³²

³² Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Cot Lamme pada tanggal 15 Februari 2023

Selanjutnya hal senada di atas juga disampaikan oleh Kader Posyandu Gampong Cot Lamme juga mengungkapkan pada peneliti saat melakukan wawancara, beliau menjelaskan bahwa:

“Saya selaku kader posyandu pasti mengharapkan yang terbaik untuk para lansia di Gampong Cot Lamme ini, adapun dengan adanya program posyandu lansia dapat memberikan pemahaman yang baik untuk menjaga kesehatan dimasa tuanya para lansia ini, karena para lansia ini kan sangat rentan terkena penyakit, kemudian setelah adanya program ini sudah dapat membantu para lansia disini, kemudian harapan selanjutnya adalah perubahan pola makan ya, kami menganjurkan untuk makan makanan bergizi dan kami juga memberikan makanan bergizi untuk mereka yang dating”.³³

Kemudian salah satu lansia Gampong Cot Lamme yang berasal dari Dusun Cot, beliau menjelaskan bahwa:

“Menurut saya adanya kegiatan posyandu lansia disini bisa memberikan manfaat untuk kami-kami yang sudah tua ini, ya saya kalau sehat badan, kalau enggak kenapa-kenapa, saya pergi ke acara posyandu lansia disini, tapi kalau sakit kan tidak mungkin kita pergi, harapan saya semoga posyandu lansia Gampong Cot Lamme tetap dijalankan seperti biasanya”.³⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat dipahami bahwasanya Kader telah memberikan pelayanan yang terbaik bagi para lansia di Gampong Cot Lamme. Program posyandu lansia dapat memberikan pemahaman yang baik dalam menjaga kesehatan pada masa tua para lansia, mengingat mereka sangat rentan terhadap penyakit. Program ini telah membantu para lansia di wilayah ini.

³³ Hasil wawancara dengan Kader Posyandu Gampong Cot Lamme pada tanggal 16 Februari 2023

³⁴ Hasil wawancara dengan salah satu lansia Gampong Cot Lamme yang berasal dari Dusun Cot pada tanggal 18 Februari 2023

Selain itu, harapan lainnya adalah perubahan pola makan dengan menganjurkan konsumsi makanan yang bergizi, dan memberikan makanan bergizi bagi para lansia yang datang. Kegiatan posyandu lansia di wilayah ini memberikan manfaat bagi para lansia yang sudah tua. Harapan kami adalah program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme terus dilaksanakan seperti biasanya.

4. Letak Sebuah Program

Gampong Cot Lamme merupakan salah satu gampong yang ada di Kabupaten Aceh Besar yang melakukan program posyandu lansia. Program posyandu lansia seharusnya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia di wilayah tersebut, dengan menyediakan pelayanan kesehatan dan sosial yang terpadu dan terintegrasi. Program ini juga harus memperhatikan kebutuhan kesehatan lansia, seperti pemeriksaan kesehatan rutin, penyuluhan tentang gaya hidup sehat, serta perawatan medis dan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kechik Gampong Cot Lamme, beliau menjelaskan bahwa:

“Program ini saya rasa sangat tepat ya, karena saya melihat kebutuhan dari lansia di Gampong Cot Lamme ini harus dilayani dan diberikan pemahaman tentang bagaimana menjaga kondisi di usia lanjut, sejauh itu bisa memberikan manfaat untuk lansia, berarti program ini sudah tepat, kita juga mendukung apa yang dibutuhkan untuk program posyandu lansia ini, seperti memberikan anggaran untuk menyediakan bahan-bahan makanan yang dibagikan untuk para lansia yang sudah mengikuti program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme”.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Kechik Gampong Cot Lamme dapat dipahami bahwasanya program posyandu lansia di Gampong Cot

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Marhaban selaku Keuchik Gampong Cot Lamme pada tanggal 15 Februari 2023

Lamme menunjukkan bahwa program ini sangat penting karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi dan pemahaman yang harus diberikan kepada lansia tentang cara menjaga kondisi di usia lanjut. Jika program ini memberikan manfaat bagi lansia, maka program tersebut dapat dikatakan tepat dan perlu didukung dengan anggaran yang mencukupi untuk menyediakan bahan makanan yang dibagikan kepada para lansia yang telah mengikuti program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme.

Selanjutnya Bidan Gampong Cot Lamme juga menjelaskan pada peneliti mengenai program posyandu lansia ini, beliau menjelaskan:

“Program posyandu lansia ini sudah tepat kalau menurut kami, karena memang kita memperhatikan bahwasanya orang yang semakin tua itu semakin rentan terkena penyakit, ini kan perlu diperhatikan oleh kami-kami, maka dari itu kehadiran program ini sangat membantu para lansia Gampong Cot Lamme”.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Bidan Gampong Cot Lamme dapat disimpulkan bahwa program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme dianggap tepat karena telah memberikan banyak manfaat untuk para lansia yang ada di gampong tersebut. Hal ini karena mereka menyadari bahwa orang yang semakin tua semakin rentan terkena penyakit, sehingga kehadiran program posyandu lansia dianggap sangat membantu para lansia di Gampong Cot Lamme. Dengan demikian, program posyandu lansia tersebut dianggap penting dan perlu diperhatikan untuk memenuhi kebutuhan para lansia di Gampong Cot Lamme.

³⁶ Hasil wawancara dengan Bidan Gampong Cot Lamme pada yakni pada tanggal 17 Februari 2023

5. Implementator Terdapat Dalam Kebijakan

Dalam sebuah kebijakan/program dibuat, penting untuk menetapkan siapa yang akan bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan tersebut. Jika tidak ada yang ditetapkan secara jelas, maka program tersebut mungkin tidak akan dilaksanakan dengan efektif atau bahkan tidak dilaksanakan sama sekali. Dalam hal ini, "implementator" merujuk pada orang atau kelompok yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme Kabupaten Aceh Besar.

Dalam pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme ini, maka diperlukan orang-orang yang bertugas dalam melayani para lansia yang membutuhkan bantuan-bantuan kesehatan untuk menjaga masa lanjut usianya, perangkat yang bertugas memiliki peran penting dalam menjalankan tanggung jawab yang telah ditetapkan untuk pelaksana program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kechik Gampong Cot Lamme, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam program posyandu lansia ini, kami semua bekerja sama dengan pihak dari puskesmas yang mengutuskan bidan-bidannya untuk ditempat di Gampong Cot Lamme, kemudian bidan tersebut juga dibantu lagi oleh kader posyandu lansia Gampong Cot Lamme sebagai pedamping mereka dalam melaksanakan program posyandu lansia disini”.³⁷

Selanjutnya hal senada di atas juga disampaikan oleh Kader Posyandu Gampong Cot Lamme juga mengungkapkan pada peneliti saat melakukan wawancara, beliau menjelaskan bahwa:

³⁷ Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Cot Lamme pada tanggal 15 Februari 2023

“Saya selaku kader posyandu lansia sudah menjalankan tanggung jawab dalam melayani para lansia di sini, bahkan ada sering lansia yang datang kerumah untuk berkonsultasi dengan saya, saya dan kader lainnya serta bidan dari puskesmas sama-sama melakukan komunikasi apa saja yang dibutuhkan apa-apa saja yang mereka perlukan dari kami, saya menjalani tugas seperti membuat jadwal posyandu lansia dan mengatur kegiatan yang akan dilaksanakan, melakukan penyuluhan”.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas antara peneliti dengan kader posyandu lansia Gampong Cot Lamme dapat dipahami bahwasanya mereka telah menjalankan tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada para lansia di wilayah ini. Bahkan, beberapa lansia sering datang ke rumah untuk berkonsultasi. Para kader juga bekerja sama dengan bidan dari puskesmas untuk berkomunikasi tentang apa saja yang dibutuhkan dan apa saja yang diperlukan oleh para lansia kader posyandu lansia Gampong Cot Lamme. Dalam hal ini, kader posyandu lansia juga melaksanakan tugas seperti membuat jadwal posyandu lansia, mengatur kegiatan yang akan dilakukan, dan melakukan penyuluhan.

6. Dukungan Sumber Daya yang Memadai

Program posyandu lansia adalah program kesehatan yang ditujukan untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia atau orang tua yang sudah memasuki usia lanjut. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia melalui pemeriksaan kesehatan rutin, penyuluhan kesehatan, dan pengobatan. Agar program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang ditetapkan, maka program tersebut harus didukung oleh sumber daya yang memadai. Sumber daya tersebut dapat meliputi fasilitas, seperti gedung atau ruangan yang memadai, peralatan

³⁸ Hasil wawancara dengan Kader Posyandu Gampong Cot Lamme pada tanggal 16 Februari 2023

kesehatan, obat-obatan dan perlengkapan medis, serta personel atau tenaga kerja yang terlatih dan berpengalaman dalam memberikan pelayanan kesehatan.

Program posyandu lansia juga membutuhkan dukungan dari masyarakat setempat dan pemerintah, baik dalam bentuk dana, fasilitas, atau dukungan moral. Dengan adanya dukungan dari masyarakat dan pemerintah, program posyandu lansia dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi lansia yang membutuhkan pelayanan kesehatan. Jadi, apabila sebuah program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme didukung oleh sumber daya yang memadai, maka program tersebut dapat dijalankan secara efektif dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan lansia yang membutuhkan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kechik Gampong Cot Lamme, beliau menjelaskan bahwa:

“Alhamdulillah, kalau bicara tentang sarana dan prasarana disini, kita punya tentang itu. Kalau soal itu lumayan mendukunglah, seperti adanya gedung posyandu untuk pelaksanaan posyandu lansia ini juga membantu mereka dan memudahkan mereka, kemudian soal anggaran kita juga memberikan anggaran untuk pelaksanaan posyandu lansia di Gampong Cot Lamme, walaupun gak banyak, tapi saya rasa cukup”.³⁹

Selanjutnya, pernyataan Kechik Gampong Cot Lamme diatas juga didukung oleh kader posyandu lansia yang menyatakan:

“Kalau tentang sarana dan prasarana alhamdulillahnya mendukung ya, maksudnya dapat memudahkan pelaksanaan program posyandu disini, karena di desa-desa lain ada yang belum memadai alatnya atau tempatnya belum begitu bersih, disini alhamdulillahnya sudah dapat mendukung,

³⁹ Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Cot Lamme pada tanggal 15 Februari 2023

apalagi kalau dari kader dan bidan itu lumayan kompak dalam koordinasi pelaksanaan posyandu lansia disini”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Kechik Gampong Cot Lamme dan Kader posyandu Gampong Cot Lamme dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan program posyandu lansia Gampong Lamme sudah memiliki sumber daya yang memadai, baik dari sarana maupun prasarana. Dalam pelaksanaannya, program posyandu lansia sudah memiliki ruang khusus untuk memeriksa kesehatan lansia, kemudian juga disediakan obat-obatan serta makanan tambahan yang bergizi. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, pelaksanaan posyandu lansia Gampong Cot Lamme dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.

7. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mempengaruhi sesuatu untuk terus berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya di dalam suatu program maupun dalam suatu kebijakan yang diimplementasikan. Dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang bisa mendukung seseorang atau sekelompok orang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti peran keluarga, teman, lingkungan serta kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu.

Faktor pendukung juga bisa dijelaskan sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan sesuatu. Adapun faktor pendukung dalam

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Cot Lamme pada tanggal 15 Februari 2023

pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut:

1. Gedung Posyandu Lansia Gampong Cot Lamme

Gedung dapat dianggap sebagai bagian dari prasarana dalam konteks pelaksanaan posyandu lansia. Gedung yang sesuai dan memadai dapat menjadi sarana yang sangat penting dalam menyediakan ruang untuk kegiatan posyandu, seperti pemeriksaan kesehatan, penyuluhan kesehatan, dan lain-lain. Dalam hal ini, gedung dapat menjadi salah satu prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan posyandu lansia yang efektif dan efisien.

Berdasarkan wawancara dengan Kechik Gampong Cot Lamme, beliau menjelaskan pada peneliti bahwa:

“Kita bersyukur sudah kita bangun gedung posyandu di Gampong Cot Lamme, itu supaya mudah untuk menjalankan program posyandu disini, jadi gak perlu menggunakan kantor desa lagi untuk kegiatannya. Semenjak adanya gedung itu Alhamdulillah memudahkan kegiatannya, dan tidak terlalu jauh juga gedung posyandunya dengan pemukiman warga disini, dan itu bentuk support kita juga untuk pelaksanaan program posyandu lansia”.⁴¹

Dari wawancara di atas antara peneliti dengan Kechik Gampong Cot Lamme dapat dipahami bahwasanya dengan adanya gedung posyandu lansia tersebut sangatlah memberikan manfaat kepada pihak pelaksana program posyandu lansia dengan alasan sudah memiliki gedung sendiri untuk kegiatan-kegiatan posyandu di Gampong Cot Lamme tanpa mengungsi lagi ke kantor desa.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Cot Lamme pada tanggal 15 Februari 2023

2. SDM Kesehatan

Peran SDM Kesehatan sangat penting dalam sistem kesehatan, karena mereka berperan dalam memberikan perawatan dan pengobatan yang berkualitas kepada para lansia yang mengikuti program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme. Kualitas SDM Kesehatan yang baik dapat berdampak positif pada hasil kesehatan lansia atau masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, pengembangan dan pengelolaan SDM Kesehatan yang efektif menjadi faktor penting dalam penyediaan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Berdasarkan wawancara dengan Kechik Gampong Cot Lamme, beliau menjelaskan pada peneliti bahwa:

“Dalam menjalankan program ini, tentu kita memiliki kelebihan karena adanya tenaga kesehatan yang memiliki kemampuan di bidangnya, itu adalah hal yang membuat program ini terus berlanjut, kemudian kami selaku aparat desa juga mudah untuk berkomunikasi dengan tenaga kesehatan dari puskesmas dan dari kader-kader posyandu gampong Cot Lamme, apalagi kader disini juga paham dengan masalah untuk lansia”.⁴²

8. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang dapat mengganggu jalannya suatu pelaksanaan dari sebuah program atau suatu kebijakan yang sudah ditetapkan. Faktor penghambat adalah kendala-kendala yang terjadi dilapangan pelaksanaan program dari sebuah ketetapan. Dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar tentu memiliki kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaksana program posyandu lansia tersebut. Adapun faktor penghambat jalannya

⁴² Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Cot Lamme pada tanggal 15 Februari 2023

pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut:

1) Kurangnya partisipasi Lansia

Partisipasi lansia sangat penting dalam pelaksanaan posyandu lansia karena dapat meningkatkan efektivitas dan keberhasilan program. Dengan berpartisipasi dalam posyandu, lansia dapat memperoleh banyak manfaat yang bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu sangat dianjurkan dan perlu didukung secara aktif. Tetapi dalam pelaksanaan posyandu lansia di Gampong Cot Lamme masih belum partisipasi lansia untuk datang ke posyandu lansia.

Berikut hasil wawancara dengan kader posyandu Gampong Cot Lamme, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau faktor penghambatnya dalam kegiatan ini, salah satunya kurangnya partisipasi dari lansia, apalagi kalau ada lansia yang pergi ke sawah, dan gak mungkin juga kita paksa untuk dapat berhadir kesini, itu ada beberapa kali kejadiannya, tapi ada juga yang berhadir kesini, bukan dalam artian sepi. Itu sih biasanya sering menjadi kendala, kita sudah siapkan makanan bergizi, tapi para lansia ini tidak datang.”⁴³

Hal senada di atas juga disampaikan oleh seorang lansia Gampong Cot Lamme saat peneliti melakukan wawancara, beliau mengatakan bahwa:

“Saya pernah mengikuti kegiatan posyandu lansia yang dibuat oleh orang-orang puskesmas tersebut, namun saya tidak selalu bisa pergi kesitu karena saya harus pergi ke sawah juga, jadi saya pergi kalau tidak ada pergi ke sawah, karena terhambat oleh pekerjaan juga, cuma itu biasanya kenapa saya tidak pergi ke sana”⁴⁴

⁴³ Hasil wawancara dengan Kader Posyandu Gampong Cot Lamme pada tanggal 16 Februari 2023

⁴⁴ Hasil wawancara dengan salah satu lansia Gampong Cot Lamme pada tanggal 19 Februari 2023

Berdasarkan hasil wawancara di atas antara peneliti dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam pelaksanaan posyandu lansia adalah kurangnya partisipasi daripada lansia itu sendiri, seperti ada beberapa lansia yang harus bekerja ke sawah di Gampong Cot Lamme, hal ini yang menyebabkan terkendalanya pelaksanaan posyandu lansia secara merata untuk kepentingan lansia di Gampong Cot Lamme.

2) Terbatasnya Anggaran

Anggaran yang disediakan untuk pelaksanaan posyandu lansia memiliki manfaat yang sangat penting dalam memastikan bahwa program posyandu lansia dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan adanya anggaran pula, para pelaksana dapat memastikan tersedianya sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan posyandu di Gampong Cot Lamme. Berdasarkan wawancara dengan Kechik Gampong Cot Lamme, beliau menjelaskan pada peneliti bahwa:

“Untuk posyandu lansia memang tidak besar kita anggarkan, karena masih banyak kebutuhannya lainnya yang diperlukan anggaran untuk pembangunan gampong, jadi saat ini masih bisa menyuasakan dana desa dengan pelaksanaan posyandu lansia disini, tetapi kalau ada masukan pasti kami pertimbangkan bersama-sama di musyawarah gampong, anggaran untuk posyandu lansia sekitar Rp 9.300.000”

Hal di atas juga disampaikan oleh kader posyandu Gampong Cot Lamme kepada peneliti, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan ini memang anggarannya tidak banyak, karena anggaran ini kan berasal dari dana desa, jadi lebih banyak anggaran desa itu digunakan untuk pembangunan yang lainnya di Gampong, namun untuk pelaksanaan program posyandu itu tidak banyak, kemaren sudah kami katakan sama pak kechik mengenai anggaran, namun belum ada

respon, untuk saat ini anggaran setiap tahunnya untuk program posyandu ini hanya Rp 9.300.000⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam konteks pelaksanaan program posyandu lansia, penganggaran merupakan suatu hal yang penting untuk memastikan keberlangsungan program tersebut. Namun, adanya kendala dalam anggaran pembangunan gampong menyebabkan keterbatasan dalam penganggaran untuk pelaksanaan posyandu lansia. Oleh karena itu, untuk mengatasi keterbatasan tersebut, diperlukan penyesuaian dalam penggunaan dana desa untuk mendukung pelaksanaan program posyandu lansia.

Dalam penelitian yang dilakukan terkait pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme, peneliti mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumentasi dengan tujuan memperkuat data-data terkait pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme. Adapun uraian mengenai dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti dapat dilihat sebagai berikut.

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.⁴⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini di ambil dari sumber yang bertanggung jawab seperti aparatur gampong dan pengurus lansia. Dokumentasi dilakukan dalam penelitian ini dengan cara meminta izin dulu kepada pihak yang bersangkutan dan bertanggung jawab dalam permasalahan ini kemudian barulah peneliti mengembalikannya.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Kader Posyandu Gampong Cot Lamme pada tanggal 16 Februari 2023

⁴⁶ Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Metode dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data tertulis yang tersimpan dan didalamnya mencakup informasi-informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk melengkapi data tentang kesehatan lansia di Gampong Cot Lamme yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk lebih memperkuat data yang terkumpul. Berikut adalah dokumentasi dari Pelaksanaan Program Posyandu Lansia Gampong Cot Lamme.



Gambar 4.1. Jenis Makanan yang Dibagikan Kepada Peserta Posyandu Lansia

Dokumentasi di atas merupakan jenis-jenis manfaat yang diterima oleh lansia untuk meningkatkan protein terhadap lansia. Dalam pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar selaku diberikannya manfaat-manfaat dari segi konsumsi terhadap lansia yang mengikuti program posyandu lansia. Makanan tersebut berupa susu, tahu, tempe, telur, bubur, sayuran serta buah-buahan yang dapat meningkat daya

tahan tubuh lansia dan juga kebermanfaatan untuk tetap sehat dan menjaga pola makan yang baik.



Gambar 4.2. Pelaksanaan Program Posyandu Lansia Gampong Cot Lamme

Posyandu lansia adalah sebuah program yang dirancang untuk membantu para lansia atau orang lanjut usia dalam menjaga kesehatan mereka. Program ini dilaksanakan di desa Cot Lamme untuk memberikan pelayanan kesehatan dan informasi tentang kesehatan bagi para lansia. Pelaksanaan program posyandu lansia di desa Cot Lamme dapat melibatkan berbagai kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan, penyuluhan kesehatan, dan sosialisasi tentang pola hidup sehat bagi para lansia. Selain itu, para lansia juga dapat mendapatkan pemeriksaan tekanan darah, gula darah, dan berbagai masalah kesehatan lainnya yang seringkali dialami oleh orang lanjut usia.

Para petugas kesehatan atau relawan yang terlatih biasanya akan memimpin program ini dan membantu para lansia dalam memahami cara menjaga kesehatan mereka dengan baik. Secara keseluruhan, program posyandu lansia di desa Cot Lamme sangat penting dalam membantu para lansia dalam menjaga kesehatan mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Program ini juga membantu masyarakat untuk lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan terutama di usia lanjut.

4.3. Pembahasan Penelitian

1. Pelaksanaan Program Posyandu Lansia Di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Landasan teoritis adalah kerangka pemikiran yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Ini mencakup kumpulan konsep, prinsip, atau teori yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya dalam bidang yang relevan. Landasan teoritis memberikan dasar pengetahuan yang diperlukan untuk merancang penelitian, mengembangkan hipotesis, dan menginterpretasikan temuan. Penelitian ini adalah tentang pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Adapun landasan teoritis yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Marilee S. Grindle menjelaskan bahwa implementasi dipengaruhi dalam dua aspek besar, yaitu isi *kebijakan (content of policy)* dan lingkungan implementasi (*konteks of implemenentation*). Aspek-aspek tersebut meliputi:

1. Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran atau target groups termuat dalam isi kebijakan
2. Jenis manfaat yang diterima oleh target groups

3. Sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah program
4. Apakah letak program sudah tepat
5. Apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementatornya dengan rinci
6. Apakah sebuah program didukung oleh sumber daya yang memadai.⁴⁷

Lingkungan Implementasi meliputi: 1) kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat. 2) karakteristik lembaga dan penguasa. 3) kepatuhan dan tanggap. Lingkungan implementasi kebijakan adalah lingkungan atau konteks sosial, ekonomi, politik, dan hukum yang mempengaruhi proses implementasi kebijakan yang telah ditetapkan. Lingkungan implementasi kebijakan mencakup berbagai faktor yang dapat memengaruhi atau membatasi proses implementasi kebijakan, seperti kebijakan yang ada sebelumnya, ketersediaan sumber daya, kondisi sosial dan politik, dukungan atau oposisi dari berbagai pihak, dan kapasitas institusi yang terlibat dalam implementasi kebijakan.

Teori ini di atas memiliki keselarasan dengan penelitian tentang pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme. Peneliti melihat suatu program tersebut dengan indikator isi dari kebijakan yang disampaikan oleh Grindle S. Marile yang mencakup 6 (enam) indikator utama mengenai suatu kebijakan atau sebuah program yang dilaksanakan.

Pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar memiliki kepentingan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan kelompok lansia di wilayah tersebut. Dalam kebijakan tersebut, kepentingan kelompok sasaran seperti akses kesehatan yang

⁴⁷ Subarsono, AG, 2011, *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi*, pustaka belajar, Yogyakarta.

mudah, pelayanan kesehatan yang ramah terhadap lansia, serta peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan lansia harus menjadi perhatian utama.

Pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar merupakan suatu inisiatif yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan kelompok lansia di wilayah tersebut. Program ini didesain dengan mempertimbangkan kepentingan kelompok sasaran, yaitu para lansia, dengan fokus pada beberapa aspek penting.

Salah satu kepentingan utama program ini adalah memberikan akses kesehatan yang mudah bagi kelompok lansia. Hal ini berarti program ini berusaha untuk memastikan bahwa lansia di Gampong Cot Lamme dapat dengan mudah mengakses layanan kesehatan yang mereka butuhkan. Upaya ini dapat melibatkan penyediaan fasilitas kesehatan yang dekat dengan wilayah mereka, seperti posyandu yang terjangkau dan terjangkau secara geografis.

Dengan demikian, lansia tidak perlu melakukan perjalanan jauh atau menghadapi hambatan fisik yang berarti untuk mendapatkan perawatan kesehatan yang diperlukan. Selain itu, pelayanan kesehatan yang ramah terhadap lansia juga menjadi perhatian utama dalam program ini. Pelayanan kesehatan yang ramah mencakup pendekatan yang sensitif terhadap kebutuhan khusus dan karakteristik fisik serta psikologis lansia. Tenaga medis dan relawan yang terlibat dalam program ini diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang proses penuaan dan masalah kesehatan yang umum terkait dengan lansia.

Mereka juga dilatih untuk berkomunikasi secara efektif dengan lansia, memberikan dukungan emosional, dan menciptakan lingkungan yang nyaman

bagi mereka. Dalam hal ini, kebijakan tersebut perlu memastikan bahwa pelaksanaan program posyandu lansia dapat memberikan manfaat yang nyata bagi kelompok sasaran, seperti pemeriksaan kesehatan secara berkala, penyuluhan kesehatan, serta program-program rehabilitasi dan geriatri.

Selain itu, kebijakan ini juga harus memastikan adanya partisipasi aktif dari kelompok lansia dalam pelaksanaan program, sehingga mereka dapat merasa dihargai dan terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Dalam praktiknya, pelaksanaan program posyandu Lansia Gampong Cot Lamme sudah berjalan dengan semestinya, artinya pelaksanaan program posyandu lansia di Cot lamme sudah memuat kepentingan masyarakat lansia di dalam pelaksanaannya.

Selanjutnya, program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme juga memberikan jenis-jenis bantuan yang dibagikan kepada Lansia yang ikut serta dalam program posyandu lansia tersebut di Gampong Cot Lamme, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Jenis bantuan tersebut adalah jenis makanan yang sehat dan bernutrisi, seperti tempe, tahu, telur, susu, buah-buahan dan sayur-sayuran.

Selanjutnya pelaksanaan program posyandu lansia dapat membawa perubahan yang positif bagi kelompok lansia, seperti perubahan dalam pola perilaku dan gaya hidup yang lebih sehat. Salah satu perubahan yang dapat terlihat adalah perubahan tingkah laku lansia dalam menjaga kesehatannya.

Dalam pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme, kelompok lansia akan mendapatkan penyuluhan kesehatan yang berkaitan dengan

pola makan yang sehat, pentingnya aktivitas fisik, serta cara menjaga kesehatan secara umum. Hal ini dapat memberikan pemahaman dan kesadaran yang lebih tinggi bagi lansia tentang pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan pola hidup sehat.

Dalam pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme, penyuluhan kesehatan menjadi salah satu komponen penting yang diberikan kepada kelompok lansia. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada lansia tentang pentingnya pola makan yang sehat, pentingnya aktivitas fisik, serta cara menjaga kesehatan secara umum.

Penyuluhan tentang pola makan yang sehat akan memberikan pemahaman kepada lansia mengenai jenis makanan yang sebaiknya dikonsumsi, seimbang komposisi gizi dalam setiap hidangan, serta pengaturan porsi makan. Lansia akan diberikan informasi tentang manfaat dari konsumsi makanan yang kaya serat, vitamin, mineral, dan nutrisi lainnya yang diperlukan untuk menjaga kesehatan tubuh. Mereka juga akan diberikan pengetahuan tentang penghindaran makanan yang dapat menyebabkan masalah kesehatan, seperti makanan tinggi lemak jenuh, garam berlebih, dan gula tambahan.

Selain itu, lansia akan diberikan pemahaman tentang pentingnya aktivitas fisik dalam menjaga kesehatan. Penyuluhan akan menginformasikan manfaat aktivitas fisik teratur, termasuk olahraga ringan seperti jalan kaki, senam ringan, atau aktivitas fisik lain yang sesuai dengan kondisi fisik mereka. Lansia akan diberikan panduan mengenai frekuensi, durasi, dan intensitas aktivitas fisik yang

tepat untuk mendukung kesehatan jantung, otot, dan kebugaran secara keseluruhan.

Pelaksanaan program posyandu lansia Gampong Cot Lamme sudah tepat, melihat dengan pertimbangan usia lanjut adalah usia yang rentan terkena penyakit. Pihak dalam pelaksanaan posyandu lansia di Gampong Cot Lamme adalah kader-kader posyandu Gampong Cot Lamme, para bidan yang diutus dari puskesmas dan dukungan dari pihak aparat desa, pihak-pihak ini sudah menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan semestinya. Posyandu Lansia Gampong Cot Lamme sudah memiliki sumber daya yang memadai, seperti adanya gedung khusus untuk pelaksanaan posyandu lansia, adanya tenaga sumber daya manusia yang memadai dan adanya anggaran untuk pelaksanaan posyandu lansia Gampong Cot Lamme.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

Pelaksanaan program posyandu lansia merupakan suatu program yang dapat di nilai positif dalam menjaga serta mengedukasi para lansia yang ada di suatu daerah. Hal tersebut juga dilakukan oleh Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, namun dalam pelaksanaan program tersebut tentu memiliki hal-hal yang membuat kegiatan tersebut berjalan lancar atau malah sebaliknya, ada kendala-kendala yang membuat program tersebut tidak berjalan dengan lancar. Adapun hal tersebut meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat, berikut uraian mengenai faktor-faktor tersebut:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mempengaruhi sesuatu untuk terus berkembang, memajukan, menambah dan menjadi lebih dari sebelumnya di dalam suatu program maupun dalam suatu kebijakan yang diimplementasikan. Dapat dijelaskan bahwa faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang bisa mendukung seseorang atau sekelompok orang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti peran keluarga, teman, lingkungan serta kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu.

Faktor pendukung juga bisa dijelaskan sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan sesuatu. Faktor pendukung juga bisa dijelaskan sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan sesuatu. Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut:

1. Gedung Posyandu Lansia Gampong Cot Lamme

Gedung dapat dianggap sebagai bagian dari prasarana dalam konteks pelaksanaan posyandu lansia. Gedung yang sesuai dan memadai dapat menjadi sarana yang sangat penting dalam menyediakan ruang untuk kegiatan posyandu, seperti pemeriksaan kesehatan, penyuluhan kesehatan, dan lain-lain. Dalam hal ini, gedung dapat menjadi salah satu prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan posyandu lansia yang efektif dan efisien.

Dari hasil observasi dan wawancara antara peneliti dengan Kechik Gampong Cot Lamme dapat dipahami bahwasanya dengan adanya gedung posyandu lansia di Gampong Cot Lamme sangatlah memberikan manfaat kepada

pihak pelaksana program posyandu lansia dengan alasan sudah memiliki gedung sendiri untuk kegiatan-kegiatan posyandu di Gampong Cot Lamme tanpa mengungsi lagi ke kantor desa.

2. Sumber Daya Manusia Kesehatan

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDM Kesehatan) dalam pelaksanaan program Posyandu Lansia di Gampong Cot Lamme memainkan peran kunci dalam memberikan layanan kesehatan yang tepat dan berkualitas kepada lansia. Para petugas kesehatan ini sangat diperlukan dalam pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme, karena bila tidak adanya tenaga kesehatan yang membantu pelaksanaan program tersebut, maka dapat dipastikan tidak akan berhasil terhadap pelaksanaan program posyandu lansia. Keberhasilan program Posyandu Lansia sangat tergantung pada kemampuan dan kualitas SDM Kesehatan yang terlibat. Dengan adanya tim yang terlatih, kompeten, dan terkoordinasi dengan baik, program ini dapat memberikan perawatan kesehatan yang efektif dan holistik kepada para lansia Gampong Cot Lamme.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang dapat mengganggu jalannya suatu pelaksanaan dari sebuah program atau suatu kebijakan yang sudah ditetapkan. Faktor penghambat adalah kendala-kendala yang terjadi dilapangan pelaksanaan program dari sebuah ketetapan. Dalam pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar tentu memiliki kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaksana program posyandu lansia tersebut. Adapun faktor penghambat jalannya

pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Partisipasi Lansia

Partisipasi lansia sangat penting dalam pelaksanaan posyandu lansia karena dapat meningkatkan efektivitas dan keberhasilan program. Dengan berpartisipasi dalam posyandu, lansia dapat memperoleh banyak manfaat yang bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu sangat dianjurkan dan perlu didukung secara aktif. Tetapi dalam pelaksanaan posyandu lansia di Gampong Cot Lamme masih belum adanya partisipasi lansia untuk datang ke posyandu lansia.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwasanya faktor penghambat dalam pelaksanaan posyandu lansia adalah kurangnya partisipasi daripada lansia itu sendiri, seperti ada beberapa lansia yang harus bekerja ke sawah di Gampong Cot Lamme, hal ini yang menyebabkan terkendalanya pelaksanaan posyandu lansia secara merata untuk kepentingan lansia di Gampong Cot Lamme.

2. Terbatasnya Anggaran

Anggaran yang disediakan untuk pelaksanaan posyandu lansia memiliki manfaat yang sangat penting dalam memastikan bahwa program posyandu lansia dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan adanya anggaran pula, para pelaksana dapat memastikan tersedianya sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan posyandu di Gampong Cot Lamme.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara antara peneliti dengan beberapa informan di atas dapat dipahami bahwasanya dalam konteks pelaksanaan program posyandu lansia, penganggaran merupakan suatu hal yang penting untuk memastikan keberlangsungan program tersebut. Namun, adanya kendala dalam anggaran pembangunan gampong menyebabkan keterbatasan dalam penganggaran untuk pelaksanaan posyandu lansia di Gampong Cot Lamme.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Cot Lamme, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Cot Lamme, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, masih belum begitu berjalan dengan efektif. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor penghambat dalam pelaksanaan posyandu lansia tersebut. Pelaksanaan program posyandu tersebut sudah memuat kepentingan-kepentingan kelompok didalamnya, yakni target dari pelaksanaan posyandu ini adalah para lansia di Gampong Cot Lamme. kemudian saat pelaksanaan posyandu lansia ini, mereka mendapatkan jenis-jenis manfaat seperti konsultasi kesehatan dan mendapatkan bantuan makanan tambahan seperti tempe, telur, susu buah-buahan, bubur dan sayur-sayuran. Saat pelaksanaan program posyandu lansia ini, memang ada perubahan yang positif, seperti perubahan tingkah laku lansia dalam menjaga kesehatannya dari segi menjaga pola. Program posyandu lansia Gampong Cot Lamme sudah tepat, melihat dengan pertimbangan usia lanjut adalah usia yang rentan terkena penyakit. Pihak dalam pelaksanaan posyandu lansia di Gampong Cot Lamme adalah kader-kader posyandu Gampong Cot Lamme, para bidan yang diutus dari puskesmas dan dukungan dari pihak aparaturnya desa,

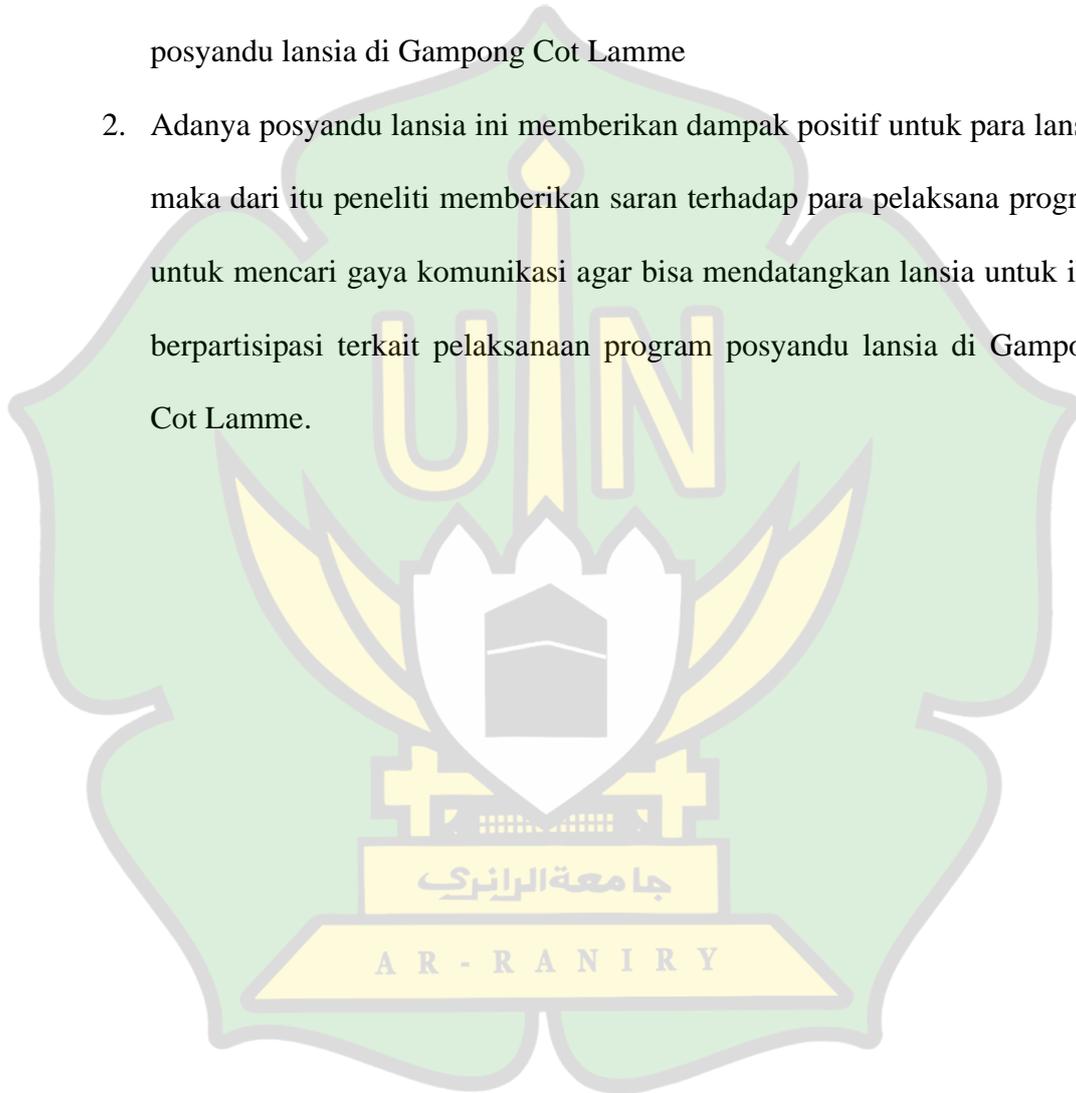
pihak-pihak ini sudah menjalankan tanggung jawabnya sesuai dengan semestinya. Posyandu Lansia Gampong Cot Lamme belum memiliki sumber daya yang memadai, hanya bermodalkan adanya gedung khusus untuk pelaksanaan posyandu lansia dan terhambatnya anggaran untuk pelaksanaan posyandu lansia Gampong Cot Lamme.

2. Dalam pelaksanaan program posyandu lansia Gampong Cot Lamme terdapat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Adapun faktor pendukungnya adalah tersedianya gedung posyandu lansia yang bisa memberikan kemudahan dalam pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme. Adapun yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan posyandu lansia di Gampong Cot Lamme adalah kurangnya lansia yang berpartisipasi ketika pelaksanaan posyandu lansia di Gampong Cot Lamme, hal tersebut disebabkan oleh lansia yang bekerja di sawah, faktor penghambat lainnya adalah kurangnya anggaran yang di anggarkan untuk kegiatan posyandu lansia, padahal ada kebutuhan-kebutuhan lainnya agar pelaksanaan posyandu lansia ini efektif.

5.2. Saran

Pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme sudah berjalan dengan lancar, namun terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan posyandu lansia di Gampong Cot Lamme masih membutuhkan anggaran terhadap pelaksanaannya agar lebih efektif untuk kedepannya, maka dari itu peneliti memberikan saran untuk menganggarkan dana desa lebih di prioritas untuk pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme
2. Adanya posyandu lansia ini memberikan dampak positif untuk para lansia, maka dari itu peneliti memberikan saran terhadap para pelaksana program untuk mencari gaya komunikasi agar bisa mendatangkan lansia untuk ikut berpartisipasi terkait pelaksanaan program posyandu lansia di Gampong Cot Lamme.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Andriani. Hardani. Ustiawaty. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Anggito, Albi, Setiawan Johan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Effendy. Nasrul. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Encang Saepudin, Edwin Rizal, Agus Rusman. 2017. *Persan Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak*. Record And Library Journal.
- Hayati. Mardia. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Pekanbaru: Al-Mujtahadah, Press.
- Komisi Nasional Lanjut Usia. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lansia* Jakarta.
- Luthfiyah. 2015. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda Karya
- Mamik. 2015. *Metodelogi Kualitatif*. Pondok Jati: Zilfataman.Publisher.
- Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Mulyadi. 2015. *Implementasi Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Natzir. Moh. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Poerwaarminta. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Subarsono, AG. 2011. *Analisis Kebijakan Publik, Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: pustaka belajar.

Syukur, Abdullah. 2010. *Study Implementasi Latar Belakang, Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*. Ujung Padang: persadi.

Terry Georgi R. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Askara.

Tien Rafida, Rusydi Ananda. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Usman, Husaini, Setiady Akbar Purnomo. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jurnal:

Daniati, Sri. 2019. *Tingkat partisipasi masyarakat pada perencanaan pembangunan dana desa dalam rangka pengentasan kemiskinan di Desa Kesimantengah*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik

Endraswara. Argita.. 2013. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol 3. No. 9

Syukrinur. 2017. *Evaluasi Koleksi: Antara Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi*. LIBRIA Vol 9. No. 1

Regulasi:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan

Permen Kesehatan RI No.67 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Pusat Kesehatan Masyarakat.

Website:

Pundarika Vidya, Mengenal Arnstein's Ladder Dalam Menata Partisipasi Publik

<https://iap2.or.id/mengenal-arnsteins-ladder-dalam-menata-partisipasi-publik/> di Akses 10 April 2023



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan Dekan FISIP

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 2746/Un.08/FISIP/Kp.07.6/10/2022

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/R/Kp.07.5/01/2018 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal 29 September 2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara :
1. Dr. Said Amirulkamar, MM., M.Si. Sebagai pembimbing pertama
2. Arif Akbar, S.Fil.I., M.A. Sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
Nama : Nur Asiah
NIM : 180802001
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul : Evaluasi Pelaksanaan Program Posyandu Lansia di Gampong Cot Lamme Kecamatan Kuta Baru Kabupaten Aceh Besar
- KEDUA : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023.
- KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2023/2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 21 Oktober 2022

an,
Rektor
Dekan,



- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2. Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2965/Un.08/FISIP. WD.I/PP.00.9/11/2022

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 geuchik cot lamme (marhaban husein)

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NUR ASIAH / 180802001**

Semester/Jurusan : IX / Ilmu Administrasi Negara

Alamat sekarang : cot lamme

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **pelaksanaan program posyandu lansia di gampong cot lamme**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 November 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Mei 2023

Eka Januar, M.Soc.Sc.

Lampiran 3 Kegiatan Posyandu Lansia Gampong Cot Lamme



Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



3. Wawancara dengan Kechik Gampong Cot Lamme



4. Wawancara dengan Kader Posyandu Gampong Cot Lamme



5. Wawancara dengan Lansia Gampong Cot Lamme